

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
DAN PER 30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021/
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
AND AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND
AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES ("GROUP")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama / Name | : | HUSNI ALI |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 RT 03 RW 02
Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID card | : | Jl. Kemang Dalam VIII/G.4
Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon / Phone number | : | (021) 50913988 |
| Jabatan / Position | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : | HARTONO |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 RT 03 RW 02
Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID card | : | Taman Semanan Indah Blok F6/22
Kel. Semanan, Kec. Kalideres, Jakarta Barat |
| Nomor telepon / Phone number | : | (021) 50913988 |
| Jabatan / Position | : | Direktur yang membawahi bidang akuntansi atau
keuangan / Director in charge of accounting or finance |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; and |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup. | 4. We are responsible for the Group's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 November 2022 / November 29th, 2022







HUSNI ALI
Presiden Direktur / President Director

HARTONO
Direktur / Director

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021*) Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3g, 3i, 5	37.450.526.846	31.651.962.777	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	3g, 6	3.021.272.000	2.857.960.000	Other current financial assets
Piutang usaha dari pihak ketiga - bersih	3g, 7	3.668.325.971	3.716.002.209	Trade accounts receivable from third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	3g, 8			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	34	251.727.970.000	226.306.498.600	Related party
Pihak ketiga		1.493.002.670	780.513.035	Third parties
Persediaan				Inventories
Hotel	3k	662.681.651	708.507.921	Hotel
Aset real estat	3l, 9	8.150.836.649	8.752.228.650	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	10	3.136.564.896	1.848.076.408	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	3m	5.639.105.938	2.609.201.256	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		314.950.286.621	279.230.950.856	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Persediaan - aset real estat	3l, 9	1.991.154.723.905	1.988.629.601.310	Inventories - real estate assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	3j, 11	1.533.609.275.975	1.657.755.314.566	Investment in an associate and a joint venture
Investasi saham	6	1.015.739.928	1.066.292.728	Investment in stock
Aset pajak tangguhan - bersih	3w, 32	2.066.985.268	2.186.612.292	Deferred tax assets - net
Properti investasi	3n, 12	111.281.000.000	111.036.000.000	Investment properties
Aset hak-guna	3q	-	6.919.418.140	Right-of-use assets
Aset tetap - bersih	3o, 13	53.055.907.668	57.223.465.079	Property and equipment - net
Aset tidak lancar lain-lain	14	10.044.161.196	4.869.738.261	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.702.227.793.940	3.829.686.442.376	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		4.017.178.080.561	4.108.917.393.232	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 2a)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 (Lanjutan)

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 (Continued)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021*) Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	3g, 15	815.964.386	1.700.416.963	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	3g, 16			Other accounts payable
Pihak berelasi	34	617.114.871.473	498.416.009.368	Related parties
Pihak ketiga		11.441.174.459	17.225.873.388	Third parties
Utang pajak	17	3.450.829.965	4.428.641.698	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3g, 18	29.141.904.709	22.876.986.933	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	3.996.159.945	6.430.276.443	Unearned revenues and sales advances - realizable within one year
Uang jaminan penyewa yang jatuh tempo dalam satu tahun		2.513.636.972	2.821.717.825	Current maturity of tenants' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long term liabilities:
Utang bank	20	13.000.000.000	10.000.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa		2.521.806.527	8.029.257.444	Lease liabilities
	3q			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		683.996.348.436	571.929.180.062	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	1.018.124.345	404.083.361	Unearned revenues and sales advances - net of realizable within one year
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang bank	20	59.262.228.594	69.686.803.014	Bank loans
Liabilitas sewa	3q	101.240.060	301.168.705	Lease liabilities
Uang jaminan penyewa jangka panjang			-	Long-term tenants' deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	3v, 21	60.740.845.224	76.085.006.000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		121.122.438.223	146.477.061.080	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		805.118.786.659	718.406.241.142	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B				Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B				Authorized - 495,000,000 Series A Shares and 7,025,000,000 Series B Shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	22	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	23	56.989.645.767	56.989.645.767	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi		19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in associate
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		8.851.121.168	8.851.121.168	Difference in value of equity transaction with noncontrolling interests
Cadangan lainnya	24	762.582.400	(3.467.062.917)	Other reserves
Saldo laba		2.360.148.568.004	2.543.295.924.724	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3.191.657.170.479	3.370.574.881.882	Equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	25	20.402.123.423	19.936.270.208	Noncontrolling Interests
JUMLAH EKUITAS		3.212.059.293.902	3.390.511.152.090	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.017.178.080.561	4.108.917.393.232	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 2a)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021

	Catatan/ Notes	2022 (Sembilan bulan/ Nine-months) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-months) Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	3u, 26	64.088.680.193	47.229.535.346	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	27	(37.259.853.163)	(33.514.451.012)	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA BRUTO		26.828.827.030	13.715.084.334	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	28	(100.347.784.121)	(97.739.870.601)	General and administrative expenses
Beban penjualan	29	(2.035.051.105)	(1.644.087.686)	Selling expenses
Beban keuangan	30	(5.362.794.356)	(16.826.282.355)	Finance costs
Beban pajak final	32	(2.483.929.139)	(2.340.029.332)	Final tax expense
Bagian laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama	11	(113.105.474.514)	(39.410.405.239)	Equity in profit or loss of associate and joint venture
Penghasilan bunga		313.911.788	91.022.273	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		2.944.285.934	(501.912.749)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penurunan nilai wajar properti investasi - bersih	12	245.000.000	-	Decrease in fair value of investment properties - net
Keuntungan penjualan aset tetap	3o, 13	8.354.155	-	Gain on sale of property and equipment
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	31	4.899.171.605	1.664.708.969	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(188.095.482.723)	(142.991.772.386)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	3w, 32	(248.065.251)	287.976.782	INCOME TAX EXPENSE - NET
RUGI PERIODE BERJALAN		(188.343.547.974)	(142.703.795.604)	LOSS FOR THE PERIOD
RUGI KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	3v	5.662.044.469	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Labai bersih nilai wajar atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI	3g, 6	94.375.437	-	Net fair value loss on investments in equity instruments designated as at FVTOCI
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	3e	4.135.269.880	227.393.437	Exchange difference on translating foreign operations
Keuntungan nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI	3g	-	(836.152.866)	Net fair value loss on debt instruments measured at FVTOCI
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak penghasilan		9.891.689.786	(608.759.429)	Total other comprehensive income (loss) for the period, net of income tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(178.451.858.188)	(143.312.555.033)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(188.809.401.189)	(142.428.566.347)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	25	465.853.215	(275.229.257)	Noncontrolling interests
Rugi Periode Berjalan		(188.343.547.974)	(142.703.795.604)	Loss For The Period
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(178.917.711.403)	(143.037.325.776)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		465.853.215	(275.229.257)	Noncontrolling interests
Jumlah Rugi Komprehensif Periode Berjalan		(178.451.858.188)	(143.312.555.033)	Total Comprehensive Loss For The Period
RUGI PER SAHAM DASAR	3x, 33	(108,20)	(81,62)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi/ <i>Changes of equity in associate</i>	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ <i>Difference in value of equity transaction with noncontrolling interests</i>	Cadangan lainnya/ <i>Other reserve</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity attributable to Owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Noncontrolling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2021 *)	745.000.000.000	56.989.645.767	19.905.253.140	8.851.121.168	-2.399.080.204	2.705.785.880.883	3.534.132.820.754	21.512.676.235	3.555.645.496.989	Balance as January 1, 2021*)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(608.759.429)	(142.428.566.347)	(143.037.325.776)	-275.229.257	-143.312.555.033	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 30 September 2021	<u>745.000.000.000</u>	<u>56.989.645.767</u>	<u>19.905.253.140</u>	<u>8.851.121.168</u>	<u>-3.007.839.633</u>	<u>2.563.357.314.536</u>	<u>3.391.095.494.978</u>	<u>21.237.446.978</u>	<u>3.412.332.941.956</u>	Balance as of September 30, 2021
Saldo per 1 Januari 2022 *)	745.000.000.000	56.989.645.767	19.905.253.140	8.851.121.168	-3.467.062.917	2.543.295.924.724	3.370.574.881.882	19.936.270.208	3.390.511.152.090	Balance as January 1, 2022*)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	4.229.645.317	(183.147.356.720)	(178.917.711.403)	465.853.215	-178.451.858.188	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 30 September 2022	<u>745.000.000.000</u>	<u>56.989.645.767</u>	<u>19.905.253.140</u>	<u>8.851.121.168</u>	<u>762.582.400</u>	<u>2.360.148.568.004</u>	<u>3.191.657.170.479</u>	<u>20.402.123.423</u>	<u>3.212.059.293.902</u>	Balance as of September 30, 2022

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 2a)
See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	2022 (Sembilan bulan/ Nine-months) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	73.108.879.965	51.051.004.165	Cash received from customers
Pembayaran pajak final	<u>(6.245.709.163)</u>	<u>(4.835.012.507)</u>	Final taxes paid
Penerimaan kas dari pelanggan - bersih	66.863.170.802	46.215.991.658	Cash received from customers - net
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Karyawan, pemasok dan lainnya	<u>(150.389.005.906)</u>	<u>(124.122.734.219)</u>	Employees, Suppliers and others
Kas digunakan untuk operasi	(83.525.835.104)	(77.906.742.561)	Cash used in operations
Pembayaran bunga	<u>(5.158.802.217)</u>	<u>(6.775.565.776)</u>	Interest payment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(88.684.637.321)</u>	<u>(84.682.308.337)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan piutang lain-lain dari pihak berelasi	8 (9.910.550.000)	(17.445.184.500)	Increase of other accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	224.316.767	35.470.258	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	13 63.000.000	-	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset real estat	(604.069.000)	(93.571.358)	Acquisitions of real estate assets
Perolehan aset tetap	13 (371.309.154)	-	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	12 -	<u>(21.878.591)</u>	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(10.598.611.387)</u>	<u>(17.525.164.191)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang lain-lain pihak ketiga	8 385.635.404	-	Proceeds from other payables to third parties
Pembayaran utang bank	20 (7.500.000.000)	-	Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(6.609.757.374)	(367.560.651)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari utang lain-lain pihak berelasi	16 <u>118.653.553.952</u>	<u>106.819.882.885</u>	Proceeds from other payables to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>104.929.431.982</u>	<u>106.452.322.234</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	□ 5.646.183.274	4.244.849.706	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5 31.651.962.777	10.935.590.800	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>152.380.795</u>	<u>(277.756.508)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5 <u><u>37.450.526.846</u></u>	<u><u>14.902.683.998</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 36 tanggal 8 Juni 2022 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahannya atas Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0027978 tanggal 30 Juni 2022.

Sedangkan akta yang memuat perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan terakhir, dengan akta notaris No. 35 tanggal 8 Juni 2022 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroannya telah diterima dan dicatat didalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0027955 tanggal 30 Juni 2022.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34 Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya di area Jakarta, Surabaya dan Bali. Entitas induk dan entitas terakhir Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Grup 313 karyawan pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: 323 karyawan).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Prima Property Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 jo. as amended by Law No. 12 year 1970 based on notarial deed No. 31 dated April 23, 1983 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-6044-HT.01.01-TH'83, dated September 5, 1983, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1984, Supplements No. 241. The Company's articles of Association have been amended several times, with the latest by notarial deed No. 36 dated June 8, 2022 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta on amendment to the Articles of Association of the Company to comply with the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 regarding Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of the Listed Company. The letter of acceptance notification of change in Articles of Association has been received and recorded in the legal entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0027978 dated June 30, 2022.

Meanwhile, the deed containing the latest changes in the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, with notarial deed No. 35 dated June 8, 2022 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, and Receipt of Notification of Changes to Company Data has been received and recorded in the Legal Entity Administration system of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0027955 dated June 30, 2022.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34 Jakarta.

The scope of the Company and its subsidiaries (the "Group") activities consists of office space rental, shopping center, apartment, hotel and residential construction including its related facilities in Jakarta, Surabaya, and Bali area. The parent and ultimate parent entity of the Company is First Pacific Capital Group Limited. The Company started its commercial operations in April 1983. The Group had total number of employees of 313 employees as of September 30, 2022 (December 31, 2021: 323 employees).

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

Personil manajemen kunci Perusahaan termasuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

Key management personnel includes Board of Commissioners and Board of Directors.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of September 30, 2022 and December 31, 2021 consists of the following:

	30 September/ September 30 , 2022	31Desember/ December 31, 2021	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Ferry Siswojo Djongianto	Ferry Siswojo Djongianto	President Commissioner
Wakil P. Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Drs. H. Lutfi Dahlan	Drs. H. Lutfi Dahlan	Vice President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Komisaris Independen	Sriyanto M untasram Ris Sutarto Gatot Subroto Syamsuddin Lologau	Sriyanto M untasram Ris Sutarto Gatot Subroto	Commissioners Independent Commissioners
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Husni Ali	Husni Ali	President Director
Wakil P. Presiden Direktur	Syahrul Effendi	Syahrul Effendi	Vice President Director
Direktur	Marisa Kolonas Njudarsono Yusetijo Agus Gozali Hartono Chandraja Harita	Marisa Kolonas Njudarsono Yusetijo Agus Gozali Hartono Chandraja Harita	Directors
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Syamsuddin Lologau	Gatot Subroto	Chairman
Anggota	Fanty Santosa Wati	Valeska Krisna Josephine Muljati Wibawa	Members

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market (currently Otoritas Jasa Keuangan/OJK), in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in his letter No. S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 19, 1996.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, all of the Company's 1,745,000,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisil/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets *)	
			September/September 2022	September/December 2021		30 September/September 30 2022	31 Desember/December 31, 2021
						Rp	Rp
1. PT Graha Mitrasantosa (GMS) Pemilikan/Ownership : Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Tangerang	Perumahan/ Residential	99,99% 0,01%	99,99% 0,01%	1994	241,673,357,019	241,555,285,528
1.1 PT Paramita Swadaya (PS) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Tangerang	Perumahan/ Residential	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	1,171,372,474	1,194,547,981
2 PT Angkasa Interland (AIL) Pemilikan/Ownership : Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	99,59% 0,41%	99,59% 0,41%	1995	251,549,853,904	229,671,164,366
2.1 PT Graha Hexindo (GH) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	100%	100%	1995	123,609,616,628	141,166,710,413
2.1.1 PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) Pemilikan/Ownership : Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	11,82% 66,36%	11,82% 66,36%	1996	86,632,386,532	91,729,701,545
2.2 PT Josellan Jaya (JJ) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Bekasi	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	2,933,149,173	623,760,000
3 PT Langgeng Ayomlestanti (LAL) Pemilikan/Ownership : Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	99,998% 0,002%	99,998% 0,002%	1993	190,442,613,549	176,329,181,728
3.1 PT Karva Makmur Unggul (KMU) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	13,534,252,172	13,475,501,780
3.2 PT Almakana Sari (AS) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Bandung	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	100%	100%	1995	155,069,511,483	158,157,350,993
3.2.1 PT Mega Buana Sentosa (MBS) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	11,475,893,754	11,393,167,745

*) Sebelum eliminasi/Before elimination

***) Pemilikan tidak langsung/Indirect Ownership

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets *)		
			30 Juni/June 30, 2022	31 Desember/December 31, 2021		30 Juni/June 30, 2022	31 Desember/December 31, 2021	
						Rp	Rp	
4	Aurora Equity Pte. Ltd. (AE) Pemilikan/Ownership : Langsung/Direct	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	2,357,998,976,340	2,456,255,934,832
4.1	Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	2,422,302,340,497	2,462,754,558,952
4.1.1	Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Singapura/ Singapore	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	138,864,507,267	132,494,792,157
4.1.1.1	PT Antap Alam Lestari (AAL) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Bali	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	138,506,006,373	132,199,603,347
5	PT Ubud Alam Lestari (UAL) Pemilikan/Ownership : Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99.99% 0.01%	99.99% 0.01%	Pra - operasi/ Preoperation	1,125,647,426,223	1,084,858,933,268
5.1	PT Daya Indra Permai (DIP) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	112,735,179,662	112,019,408,561
5.1.1	PT Ubud Resort Duta Development (URDD) Pemilikan/Ownership : Tidak langsung/Indirect **)	Bali	Lain-lain/ Others	98.20%	98.20%	Pra - operasi/ Preoperation	109,176,002,919	109,135,508,448
6	PT Mahadhika Girindra (MG) Pemilikan/Ownership : Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99.98% 0.02%	99.98% 0.02%	Pra - operasi/ Preoperation	4,750,130	5,270,080
7	PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) Pemilikan/Ownership : Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99.00% 1.00%	99.00% 1.00%	Pra - operasi/ Preoperation	1,860,732	1,913,439

*) Sebelum eliminasi/Before elimination

***) Pemilikan tidak langsung/Indirect Ownership

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022.

Penerapan atas amendemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Perubahan kebijakan akuntansi terkait pengatribusian imbalan pada periode jasa

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers dan memberikan penjelasan mengenai pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan ("UU Ketenagakerjaan").

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in the Current Period

In the current period, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements/ interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022.

The adoption of the amendments to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current period or prior years.

Change in accounting policy related to the attribution of benefit to periods of service

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") has issued a press release and provided explanation regarding the attribution of benefit to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations ("Manpower Act").

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

Grup telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi secara retrospektif. Dampak atas penerapan tersebut diungkapkan di bawah ini:

The Group has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies retrospectively. The impact of such implementation is disclosed below:

Dampak terhadap Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Impact on the Consolidated Statements of Financial Position

	31 Desember/ December 31, 2021		
	Dilaporkan sebelumnya As previously stated Rp	Setelah penyajian kembali/ After restatement Rp	
ASET			ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2.393.061.760	2.186.612.292	Deferred tax assets - net
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	81.175.157.088	76.085.006.000	Post-employment benefits obligation
EKUITAS			EQUITY
Saldo laba	2.538.508.186.590	2.543.295.924.724	Retained earnings
Kepentingan Nonpengendali	19.840.306.722	19.936.270.208	Noncontrolling Interests

	31 Desember/ December 31, 2020		
	Dilaporkan sebelumnya As previously stated Rp	Setelah penyajian kembali/ After restatement Rp	
ASET			ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	3.690.886.063	3.439.089.135	Deferred tax assets - net
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	84.389.864.183	78.417.983.000	Post-employment benefits obligation
EKUITAS			EQUITY
Saldo laba	2.700.112.295.484	2.705.785.880.883	Retained earnings
Kepentingan Nonpengendali	21.466.177.379	21.512.676.235	Noncontrolling Interests

Dampak terhadap Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Impact on the Consolidated Statements of Profit or loss and Other Comprehensive Income

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021/ For the year ended December 31, 2021		
	Dilaporkan sebelumnya As previously stated Rp	Setelah penyajian kembali/ After restatement Rp	
Beban pokok penjualan dan beban langsung	(49.370.165.971)	(49.394.592.844)	Cost of goods sold and direct costs
Beban umum dan administrasi	(129.832.359.515)	(130.012.912.737)	General and administrative expenses
Beban pajak penghasilan - bersih	(903.748.643)	(786.508.503)	Income tax expense - net
RUGI TAHUN BERJALAN	(170.512.564.243)	(170.600.304.198)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	7.282.584.692	6.533.942.012	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	6.214.601.979	5.465.959.299	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(164.297.962.264)	(165.134.344.899)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR	(97,21)	(97,27)	BASIC LOSS PER SHARE

Penerapan siaran pers tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan Grup.

The implementation of the press release did not have any impact on the Group's operating, investing and financing cash flows.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

At the date of authorization of these interim consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*
- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tanguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian interim, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

At the date of authorization of these interim consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the interim consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

a. Statement of Compliance

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The interim consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

b. Basis of Preparation

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah biaya historis,

The interim consolidated financial statements have been prepared on the historical cost

kecuali properti investasi dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73 *Sewa* ("PSAK 73"), dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* ("PSAK 14") atau nilai pakai dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48").

basis except for investment properties and financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for lease transactions that are within the scope of PSAK 73 *Leases* ("PSAK 73"), and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* ("PSAK 14") or value in use in PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48").

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan laporan keuangan interim Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the interim consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the interim consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The interim consolidated financial statements incorporate the interim financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the noncontrolling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the noncontrolling interest even if this results in the noncontrolling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Noncontrolling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of noncontrolling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the noncontrolling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other noncontrolling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of noncontrolling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the noncontrolling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the noncontrolling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the noncontrolling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71 Instrumen Keuangan ("PSAK 71"), ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada),

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any noncontrolling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71 Financial Instruments ("PSAK 71"), when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase.

selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi ("PSAK 57") dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Noncontrolling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the noncontrolling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of noncontrolling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 *Financial Instruments: Recognition and Measurement* or PSAK 57 *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* ("PSAK 57") with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian atas laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to noncontrolling interests as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan nonpengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (contoh: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

On the disposal of foreign operation (i.e., a disposal of the Group's entire interest in foreign operation, or disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to noncontrolling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e., partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- | | |
|--|---|
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian interim.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statements of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua pembelian atau penjualan regular aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan regular adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Instrumen utang yang tidak tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40d. Instrumen utang yang tidak tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada instrumen utang yang tidak tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika instrumen utang yang tidak tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari instrumen utang yang tidak tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Jika instrumen utang yang tidak tercatat di bursa ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisasi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Unlisted debt instruments held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 40d. The unlisted debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these unlisted debt instrument as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these unlisted debt instrument had been measured at amortized cost.

All other changes in the carrying amount of these unlisted debt instrument are recognized in other comprehensive income. When these unlisted debt instrument are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam perubahan kerugian/keuntungan nilai wajar dari investasi pada instrumen utang dan ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam pos "Kerugian dan keuntungan lain-lain bersih" dalam laba rugi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the change in fair value loss/gain on investments in equity instruments designated as at FVTOCI. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Other gain and losses - net" line item in profit or loss.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on debt instruments that are measured at amortized costs or at FVTOCI. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada *spread* kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
 - memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya; dan
 - perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
 - existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations; and
 - an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
 2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
 3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.
1. the financial instrument has a low risk of default;
 2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
 3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut; atau

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider; or

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak peminjam berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak peminjam dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 365 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila ECL sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts more than 365 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit ratings where available.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statements of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

**Liabilitas Keuangan dan Instrument
Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang
asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan

**Financial Liabilities and Equity
Instruments**

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap imbalan yang dibayarkan setelah dikurangi setiap imbalan yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

penggunaannya.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya

j. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized

perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya. Persyaratan dalam PSAK 48, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48 are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

k. Persediaan – Hotel

Persediaan hotel merupakan minuman, bahan bakar, peralatan kantor dan bahan pemeliharaan gedung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Persediaan - Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan *strata title* yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan *strata title* meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

When the group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's interim consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

k. Inventories - Hotel

Hotel inventories representing beverages, fuel, office supplies and building maintenance materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Inventories - Real Estate Asset

Real estate asset inventories consisting of land and buildings (houses) and the *strata title* buildings ready for sale and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of land under development consists of the cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. Land under development is transferred to buildings under construction account when the land development is completed or to land account when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

The cost of buildings (houses) and *strata title* buildings consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The borrowing costs that are attributable to development activities are capitalized to project development. The capitalization of these costs will cease when the project is postpone or is substantially completed and ready for its intended use.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured initially at acquisition cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment properties after completion.

Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment properties is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	3 - 10	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10	Operational equipment and supplies
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Fully depreciated assets still in use are retained in the interim consolidated financial statements.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasanya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewadalam jaminan nilai residual;

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;

- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna (sewa ruang kantor) disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian. Sedangkan, kendaraan yang disewa disajikan sebagai bagian dari aset tetap, terpisah dari kendaraan yang dimiliki Grup.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

r. Beban Tanggahan - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban tanggahan (bagian dari aset tidak lancar lainnya) dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets (office space leases) are presented as a separate line in the consolidated statements of financial position. Meanwhile, leased vehicles are presented as part of property and equipment, separated from the Group's owned vehicles.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

r. Deferred Charges - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment properties.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an deferred charges (part of other noncurrent assets) and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindungi nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindungi nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Provision for Replacement of Hotel's Equipment and Supplies

Provision for replacement of hotel's equipment and supplies is provided based on percentage of the hotel's revenues for the year. The cost of additions and replacements in the current period are charged to this account.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman spesifik yang belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

u. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Pendapatan sewa;
- Biaya layanan untuk penyewa;
- Penjualan apartemen, tanah dan bangunan; dan
- Pendapatan hotel.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan Sewa

Mengacu pada kebijakan akuntansi sewa di Catatan 3q.

Biaya Layanan untuk Penyewa

Untuk properti investasi yang dimiliki untuk mengakui pendapatan sewa, Grup menyepakati perjanjian sewa sebagai lessor yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 73. Perjanjian ini mencakup layanan tertentu yang ditawarkan kepada penyewa (yaitu pelanggan) termasuk layanan pemeliharaan area umum (seperti pembersihan dan keamanan), serta layanan pendukung lainnya (misalnya layanan penerimaan). Imbalan yang dibebankan kepada penyewa untuk layanan ini termasuk biaya yang dibebankan berdasarkan persentase dari pendapatan sewa dan penggantian biaya tertentu yang timbul. Layanan ini ditentukan dalam perjanjian sewa dan ditagih secara terpisah.

Pendapatan dari biaya layanan ini diakui sepanjang waktu ketika penyewa mendapatkan manfaat dari jasa tersebut.

Grup telah menetapkan bahwa layanan ini merupakan komponen non-sewa yang berbeda (dialihkan secara terpisah dari hak yang mendasari penggunaan aset) dan berada dalam ruang lingkup PSAK 72 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Grup menentukan pertimbangan kontrak kedalam pemisahan sewa dan pendapatan (non-sewa) komponen atas dasar harga jual

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

u. Revenue Recognition

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Rental income;
- Service charges to tenants;
- Sale of apartment, land and buildings; and
- Hotel revenue.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Rental Income

Refer to accounting policies on leases in Note 3q.

Service Charges to Tenants

For investment properties held primarily to earn rental income, the Group enters as a lessor into lease agreements that fall within the scope of PSAK 73. These agreements include certain services offered to tenants (i.e. customers) including common area maintenance services (such as cleaning and security), as well as other support services (e.g. reception services). The consideration charged to tenants for these services includes fees charged based on a percentage of the rental income and reimbursement of certain expenses incurred. These services are specified in the lease agreements and separately invoiced.

Revenue from service charges is recognized over time when the tenant consumes the benefit of the services.

The Group has determined that these services constitute distinct non-lease components (transferred separately from the right to use the underlying asset) and are within the scope of PSAK 72 *Revenue from Contracts with Customers*. The Group determines the consideration in the contract to the separate lease and revenue (non-lease) components on a relative stand-alone selling price basis.

relatif yang berdiri sendiri.

Grup mengatur pihak ketiga untuk menyediakan layanan tertentu kepada penyewa. Grup menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai principal dalam hubungannya dengan layanan ini karena Grup mengontrol layanan yang ditentukan sebelum mentransfernya kepada pelanggan. Oleh karena itu, Grup mencatat pendapatan secara bruto.

Penjualan Apartemen, Tanah dan Bangunan

Grup memiliki kontrak untuk menjual dengan satu kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, yaitu penjualan unit real estat bersama dengan jasa pengalihan hak milik kepada pembeli setelah pembayaran penuh harga kontrak. Grup telah menentukan bahwa hal ini terpenuhi pada saat pengalihan kendali, yang umumnya terjadi ketika unit real estat yang telah selesai diserahkan kepada pelanggan dan pelanggan telah menerima sesuai dengan kontrak penjualan. Jumlah imbalan yang ditunjukkan dalam kontrak untuk menjual adalah tetap dan tidak memiliki pertimbangan variabel.

Penjualan unit real estat dapat mencakup kontrak untuk (i) tanah kavling; (ii) rumah tinggal; dan (iii) unit apartemen dan Grup menyimpulkan bahwa terdapat satu kewajiban pelaksanaan dalam masing-masing kontrak ini.

Setelah penyerahan unit real estat yang telah selesai, Grup memberikan garansi 90 hari untuk memperbaiki kerusakan kecil atas tanah dan bangunan rumah, gedung perkantoran dan unit kondominium yang diserahkan. Hal ini dinilai oleh Grup sebagai jaminan kualitas dan tidak diperlakukan sebagai kewajiban pelaksanaan yang terpisah.

Pendapatan Hotel

Pendapatan hotel dihasilkan dengan menyediakan akomodasi, makanan dan minuman, dan layanan tambahan untuk tamu hotel. Pendapatan dari akomodasi diakui sepanjang waktu selama periode tamu menginap di hotel; pendapatan makanan dan minuman serta pendapatan dari jasa penunjang diakui pada waktu tertentu pada saat barang dan jasa disediakan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

The Group arranges for third parties to provide certain of these services to its tenants. The Group concluded that it acts as a principal in relation to these services as it controls the specified services before transferring them to the customer. Therefore, the Group records revenue on a gross basis.

Sale of Apartment, Land and Buildings

The Group entered into contracts to sell with one identified performance obligation which is the sale of the real estate unit together with the services to transfer the title to the buyer upon full payment of contract price. The Group has determined that this is satisfied at the point in time when control transfers, which generally occurs when the completed real estate unit is delivered to the customers and the customers have accepted it in accordance with the sales contract. The amount of consideration indicated in the contract to sell is fixed and has no variable consideration.

The sale of real estate unit may cover the contract for the (i) parcel of land; (ii) landed house; and (iii) apartment unit and the Group concluded that there is one performance obligation in each of these contracts.

After the delivery of the completed real estate unit, the Group provides a 90-day warranty to repair minor defects on the delivered serviced lot and house, office building and condominium unit. This is assessed by the Group as a quality assurance warranty and not treated as a separate performance obligation.

Hotel Revenue

Hotel revenue is generated by providing accommodation, food and beverage and ancillary services to hotel guests. Revenue from accommodation is recognized over the time during the period that the guest stays at the hotel; food and beverage revenue as well as revenue from ancillary services are recognized at a point in time when goods and services are provided.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Sebelum tahun 2021, Perusahaan menerapkan program pensiun imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Ketenagakerjaan"). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui secara terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

v. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Job Creation Law no. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 ("Job Creation Law"). Before 2021, the Company implemented defined benefit pension plan based on the Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu periode. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode. Ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantive telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The tax currently payable is based on taxable profit to the period. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the interim consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus Ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan Ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim, selain dari yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Sumber utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Group's accounting policies, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are explained below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Nilai Wajar Properti Investasi

Properti investasi yang dimiliki oleh Grup dan ventura bersama dicatat sebesar nilai wajarnya. Grup menggunakan penilai independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk mengestimasi nilai wajar properti investasi tersebut berdasarkan pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Dalam penentuan nilai wajar property investasi Grup, penilai telah menggunakan teknik penilaian yang melibatkan estimasi tertentu dan input signifikan yang tidak dapat diobservasi, yang telah diungkapkan dalam Catatan 12 (termasuk pengungkapan atas jumlah tercatat).

Properti investasi pada ventura bersama dinilai oleh penilai independen yang terdaftar di OJK berdasarkan pendekatan pendapatan dan pasar. Dalam menentukan nilai wajar properti investasi pada ventura bersama, penilai telah menggunakan teknik penilaian yang melibatkan estimasi tertentu dan asumsi utama seperti tarif sewa dan biaya layanan dan tingkat diskonto dan data pembanding yang digunakan termasuk penyesuaiannya. Nilai tercatat dari properti investasi pada ventura bersama diungkapkan dalam Catatan 11.

Manajemen telah menggunakan pertimbangannya dan estimasi yang digunakan merefleksikan kondisi pasar kini pada setiap periode pelaporan.

Nilai Terpulihkan dari Properti Hotel

Untuk menentukan nilai terpulihkan dari properti hotel dengan indikasi penurunan nilai, Grup menerapkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan. Grup menggunakan penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari properti hotel berdasarkan pendekatan pasar.

Dalam penentuan nilai wajar, penilai telah menggunakan teknik penilaian yang melibatkan estimasi tertentu dan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Manajemen mempertimbangkan ekspektasi nilai yang dapat dipulihkan berdasarkan referensi ke harga pasar pada tanggal pelaporan atas properti sejenis di lokasi sekitar, dan telah disesuaikan untuk merefleksikan perbedaan karakteristik dari properti tersebut (lokasi, posisi, luas area, kondisi, dan fungsi properti). Nilai tercatat dari properti hotel dengan indikasi penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 13.

Manajemen telah menggunakan pertimbangannya dan estimasi yang digunakan merefleksikan kondisi pasar kini pada setiap periode pelaporan.

Fair Value of Investment Properties

Investment properties held by the Group and the joint venture are stated at fair values. The Group uses independent appraiser registered with the Financial Services Authority ("OJK") to estimate the fair value of investment properties based on income approach and cost approach. In determining the fair value of the Group's investment properties, the appraiser has used valuation techniques which involve certain estimates and significant unobservable inputs, which are disclosed in Note 12 (including the disclosure of the net carrying amount).

Investment properties in joint venture appraised by independent appraiser registered with OJK based on income and market approach. In determining the fair value of the investment property in joint venture, the appraiser has used valuation techniques which involve certain estimates and key assumption such as rental and service charge rate and discount rate for income approach and comparable data used including the adjustment for market approach. The carrying amount of the investment property in joint venture is disclosed in Note 11.

Management has exercised its judgement and the estimates are reflective of the current market conditions at the end of each reporting period.

Recoverable Amount of Hotel Property

To determine the recoverable amount of the hotel property with impairment indicators, the Group applies fair value less cost of disposal. The Group uses independent appraiser registered with the OJK to estimate the recoverable amount of hotel property based on market approach.

In determining the fair value, the appraiser has used valuation techniques which involve certain estimates and significant unobservable inputs.

Management considers the expected recoverable amount based on reference to market prices at the reporting date for similar properties in the nearby location, and adjusted to reflect the different characteristics of the property (property location, position, unit area, condition and function). The carrying amount of the hotel property with impairment indicator is disclosed in Note 13.

Management has exercised its judgement and the estimates are reflective of the current market conditions at the end of each reporting period.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

Post-employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumption are disclosed in Note 21.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	Rp	Rp
Kas	116,516,521	165,768,066
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Ganesha Tbk	15,171,884,602	14,811,852,623
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,650,227,489	2,794,995,964
PT Bank Central Asia Tbk	167,146,682	2,955,107,789
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,238,814,425	93,166,707
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	184,036,844	286,755,011
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	339,838,144	241,205,129
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3,199,546	3,519,547
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	2,283,750
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	50,553,565	2,062,731
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	8,707,390
U. S. Dollar		
PT Bank UOB Indonesia	1,501,929,978	1,407,156,971
PT Bank Ganesha Tbk	1,299,593,902	2,238,536,273
PT Bank Central Asia Tbk	-	6,454,870
Dolar Singapura		
PT Bank UOB Indonesia	2,222,466,148	1,634,389,956
Subjumlah	26,334,010,325	26,486,194,711
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Ganesha Tbk dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3,25% per 30 September 2022 dan 31 Desember 2021	11,000,000,000	5,000,000,000
Jumlah	37,450,526,846	31,651,962,777

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Ganesha Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
U. S. Dollar	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Ganesha Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Singapore Dollar	
PT Bank UOB Indonesia	
Subtotal	
Time deposits - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Ganesha Tbk, interest rates per annum at 3.25% per September 30, 2022 and December 31, 2021	
Total	

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA DAN INVESTASI SAHAM

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS AND INVESTMENT IN STOCK

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Aset lancar			Current assets
<u>Investasi di instrumen ekuitas</u> <u>diklasifikasikan sebagai FVTOCI</u>			<u>Investment in equity instruments</u> <u>classified as at FVTOCI</u>
Efek yang tercatat di bursa			Listed equity securities
Investasi saham PT KMI Wire and Cable Tbk	3,021,272,000	2,857,960,000	Investment in stock of PT KMI Wire and Cable Tbk
Aset tidak lancar			Noncurrent assets
<u>Investasi di instrumen ekuitas</u> <u>diklasifikasikan sebagai FVTOCI</u>			<u>Investment in equity instruments</u> <u>classified as at FVTOCI</u>
Efek yang tidak tercatat di bursa			Unlisted equity securities
Investasi saham PT Panen Lestari Basuki	1,015,739,928	1,066,292,728	Investment in stock of PT Panen Lestari Basuki

Mutasi penghasilan komprehensif lain atas perubahan investasi instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI dan investasi instrumen utang diklasifikasikan FVTOCI

Movement of other comprehensive income in changes in investment in equity instruments designated at FVTOCI and investments in debt instruments classified at FVTOCI

	30 September/September 30, 2022			
	Investasi instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI/ <i>Investments in equity instruments designated at FVTOCI</i> Rp	Investasi instrumen utang diklasifikasikan FVTOCI/ <i>Investments in debt instruments classified at FVTOCI</i> Rp	Rugi komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i> Rp	
Saldo awal periode	(2,469,697,206)	-	(2,469,697,206)	Beginning balance of the period
Keuntungan perubahan nilai wajar pada periode berjalan	94,375,437	-	94,375,437	Gain on changes in fair value during the period
Saldo akhir periode	(2,375,321,769)	-	(2,375,321,769)	Balance at end of period

	31 Desember/December 31, 2021			
	Investasi instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI/ <i>Investments in equity instruments designated at FVTOCI</i> Rp	Investasi instrumen utang diklasifikasikan FVTOCI/ <i>Investments in debt instruments classified at FVTOCI</i> Rp	Rugi komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i> Rp	
Saldo awal tahun	(1.422.442.961)	-	(1.422.442.961)	Beginning balance of the year
Kerugian perubahan nilai wajar pada tahun berjalan	(1.047.254.245)	-	(1.047.254.245)	Loss on changes in fair value during the year
Saldo akhir tahun	(2.469.697.206)	-	(2.469.697.206)	Balance at end of year

Investasi saham PT KMI Wire and Cable Tbk

Investment in stock of PT KMI Wire and Cable Tbk

Investasi pada efek ekuitas pada PT KMI Wire and Cable Tbk diperdagangkan di BEI. Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dipublikasikan oleh BEI.

Investments in listed equity securities PT KMI Wire and Cable Tbk are traded on the IDX. The fair value of equity securities is determined based on market prices published by IDX.

Efek ekuitas yang tidak tercatat di bursa
(Investasi saham PT Panen Lestari Basuki)

Ini merupakan investasi saham pada PT Panen Lestari Basuki sebesar 0,03%.

Unlisted equity securities (Investment in stock of
PT Panen Lestari Basuki)

This represents investment in shares of stock of 0.03% of PT Panen Lestari Basuki.

7. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Berdasarkan Pelanggan:			
Pelanggan dalam negeri	4,426,122,056	4,548,348,289	By Debtor:
Cadangan kerugian kredit	<u>(757,796,085)</u>	<u>(832,346,080)</u>	Local debtors
			Allowance for credit losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>3,668,325,971</u>	<u>3,716,002,209</u>	Trade Accounts Receivable - net

Seluruh piutang usaha dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

All trade accounts receivable from third parties are denominated in Rupiah.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

	30 September/September 30, 2022					Jumlah/ Total Rp
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 – 60 hari/ days Rp	61 – 90 hari/ days Rp	> 90 hari/ days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	16%	17%	23%	24%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	687,045,500	1,166,701,322	511,903,712	772,765,658	1,287,705,864	4,426,122,056
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	(184,821,799)	(88,078,758)	(177,904,397)	(306,991,131)	(757,796,085)
Jumlah/Total						<u>3,668,325,971</u>

	31 Desember/December 31, 2021					Jumlah/ Total Rp
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 – 60 hari/ days Rp	61 – 90 hari/ days Rp	> 90 hari/ days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	1%	2%	8%	49%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	1.304.194.649	928.427.165	323.702.600	375.688.857	1.616.335.018	4.548.348.289
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	(7.560.863)	(5.723.876)	(31.837.127)	(787.224.214)	(832.346.080)
Jumlah/Total						<u>3.716.002.209</u>

*) ECL adalah minimal atau tidak material/ *The ECL is minimal or immaterial*

Mutasi cadangan kerugian penurunan kredit
adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for credit losses
are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022/ <i>Ninemonth period ended September 30, 2022</i>			
	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - Not credit impaired</i>			
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively Rp	Dinilai secara individual/ Assessed individually Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal periode	225,394,936	606,951,144	832,346,080	Balance at beginning of period
Perubahan di periode berjalan	(74,549,995)	-	(74,549,995)	Change during the period
Saldo akhir periode	<u>150,844,941</u>	<u>606,951,144</u>	<u>757,796,085</u>	Balance at end of period

	31 Desember/December 31, 2021			
	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - Not credit impaired</i>			
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively Rp	Dinilai secara individual/ Assessed individually Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	332.887.457	567.128.127	900.015.584	Balance at beginning of year
Perubahan di tahun berjalan	(107.492.521)	39.823.017	(67.669.504)	Change during the year
Saldo akhir tahun	<u>225.394.936</u>	<u>606.951.144</u>	<u>832.346.080</u>	Balance at end of year

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related party (Note 34)
Aurora Development Pte., Ltd. (AD)	251,727,970,000	226,306,498,600	Aurora Development Pte., Ltd. (AD)
Pihak ketiga	2,313,826,282	1,601,336,647	Third parties
Dikurang: Cadangan kerugian kredit	<u>(820,823,612)</u>	<u>(820,823,612)</u>	Less: Allowance for credit losses
Jumlah	<u>1,493,002,670</u>	<u>780,513,035</u>	Total

Piutang dari AD merupakan piutang yang timbul akibat pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya milik AD dan akibat penutupan operasi lama PLB. Piutang ini tidak dikenakan beban bunga dan dapat diselesaikan sewaktu-waktu. Piutang lain-lain tersebut meliputi 6,27% dari jumlah aset pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 5,51%).

Receivable from AD mainly represents advance payments of expenses of AD and from closing down of the existing operation of PLB. This receivable is not subjected to interest and payable on demand basis. This other accounts receivable constitutes 6.27% of the total assets as of September 30, 2022 (December 31, 2021: 5.51%).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dengan pihak berelasi dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh pemegang saham dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam Grup dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

For the purpose of impairment assessment, other accounts receivable from related party are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the shareholder taking into account cash flow management within the Group and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dan kondisi ekonomi umum industri di mana mereka beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain serta ke kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related and third parties, adjusted for factors that are specific to their general economic conditions of the industry in which the counterparties operate, in estimating the probability of default of other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

9. PERSEDIAAN – ASET REAL ESTAT

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Aset real estat - Lancar		
Tanah dan bangunan siap dijual		
Puri Casablanca (Apartemen)	4,764,673,114	4,764,673,114
Bukit Tiara (Perumahan)	3,084,440,249	3,685,832,250
Tropik (Apartemen)	301,723,286	301,723,286
Subjumlah	<u>8,150,836,649</u>	<u>8,752,228,650</u>
Aset real estat - Tidak Lancar		
Tanah yang belum dikembangkan		
Bali	1,733,595,952,071	1,731,250,629,474
Bukit Tiara (Perumahan)	234,560,677,215	234,380,877,217
Lebak Bulus - Karang Tengah	13,474,083,265	13,474,083,265
Puri Casablanca	9,524,011,354	9,524,011,354
Subjumlah	<u>1,991,154,723,905</u>	<u>1,988,629,601,310</u>
Jumlah Aset Real Estat	<u><u>1,999,305,560,554</u></u>	<u><u>1,997,381,829,960</u></u>

9. INVENTORIES – REAL ESTATE ASSETS

Real estate assets - Current
Land and buildings ready for sale
Puri Casablanca (Apartments)
Bukit Tiara (Residential)
Tropik (Apartment)
Subtotal
Real estate assets - Noncurrent
Land not yet developed
Bali
Bukit Tiara (Residential)
Lebak Bulus - Karang Tengah
Puri Casablanca
Subtotal
Total Real Estate Assets

Tanah Bali yang belum dikembangkan terdiri dari:

- Tanah milik AAL, entitas anak, seluas 457.740 m², terletak di Desa Antap, Selemadeg, Tabanan, Bali.
- Tanah milik URDD, entitas anak, seluas 1.032.690 m², terletak di Desa Puhu, Gianyar, Ubud, Bali.

Tanah perumahan Bukit Tiara merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Cikupa, Tangerang seluas 1.678.270 m² pada tahun 2022, 2021.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik KMU, entitas anak, seluas 13.732 m², terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m² yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi Grup selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Aset tetap berupa tanah milik AIL selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 20).

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh

The land not yet developed in Bali consist of:

- Land owned by AAL, a subsidiary, with total area of 457,740 square meters, located in Antap Village, Selemadeg, Tabanan, Bali.
- Land owned by URDD, a subsidiary, with total area of 1,032,690 square meters, located in Puhu Village, Gianyar, Ubud, Bali.

The land in Bukit Tiara Residence is owned by GMS and PS, subsidiaries, located in Cikupa, Tangerang, with total area of 1,678,270 square meters in 2022, 2021.

The land not yet developed in Lebak Bulus – Karang Tengah is owned by KMU, a subsidiary, with total area of 13,732 square meters, located in Kampung Lebak Bulus and Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South Jakarta.

The land not yet developed in Puri Casablanca is owned by AIL, a subsidiary, with total area of 5,668 square meters, located in project of Puri Casablanca Apartment, Jakarta.

There are no borrowing costs that the Group capitalizes during the nine-month period ended September 30, 2022 and for the years ended December 31, 2021.

Property in the form of land owned by AIL during the nine-month period ended September 30, 2022 and for the years ended December 31, 2021 is used as collateral for long term bank loans (Note 20).

Legal Rights represents Building Use Rights ("HGB") for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2040. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and

secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Aset real estat Puri Casablanca (Apartemen), kecuali tanah dan Tropik (telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap), telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan nilai pertanggungan Rp 40.374.657.930 pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: Rp 40.374.657.930).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami oleh Grup.

supported by sufficient evidence of ownership.

The Group management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Real estate assets Puri Casablanca (Apartment), except for land and Tropik (insured together with property and equipment), were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, natural disaster and other possible risks with sum insured amounted to Rp 40,374,657,930 as of September 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 40,374,657,930).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	409,831,642	53,976,001	Article 23
Pajak pertambahan nilai	2,726,733,254	1,794,100,407	Value added tax
Jumlah	<u>3,136,564,896</u>	<u>1,848,076,408</u>	Total

10. PREPAID TAXES

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	
Investasi			Investments
Entitas asosiasi	95,587,320,429	101,705,099,095	Associate
Ventura bersama	1,438,021,955,546	1,556,050,215,471	Joint venture
Jumlah	<u>1,533,609,275,975</u>	<u>1,657,755,314,566</u>	Total

11. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE AND A JOINT VENTURE

a. Investasi pada entitas asosiasi

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan dan memiliki Hotel Westin, yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

Mutasi akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

a. Investment in an associate

This represents investment in shares of PT Nusadua Graha International (NGI), with percentage ownership interest of 26.65%. NGI is engaged in hospitality business and owned Westin Hotel, which located in Nusa Dua, Bali.

The movement of accumulated share in profit or loss and other comprehensive income is as follows:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	2021 (Satu tahun/ <i>One year</i>) Rp	
Saldo awal	59,926,425,454	90,289,841,121	Beginning balance
Bagian laba rugi entitas asosiasi	(6,117,778,665)	(29,798,592,020)	Equity in profit or loss of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	(564,823,647)	Equity in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u>53,808,646,789</u>	<u>59,926,425,454</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The summarized financial information of the associate are as follow:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021 Rp	
Aset lancar	157,072,698,473	110,230,543,034	Current assets
Aset tidak lancar	<u>385,954,619,887</u>	<u>412,716,659,011</u>	Noncurrent assets
Jumlah aset	<u>543,027,318,360</u>	<u>522,947,202,045</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	106,428,866,567	164,037,738,705	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	140,011,229,133	39,366,223,171	Noncurrent liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan	<u>296,587,222,660</u>	<u>319,543,240,169</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>543,027,318,360</u>	<u>522,947,202,045</u>	Total liabilities and equity
Pendapatan	<u>207,144,870,908</u>	<u>72,244,790,548</u>	Revenue
Rugi tahun berjalan	<u>(22,956,017,504)</u>	<u>(111,814,604,202)</u>	Loss for the year
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	<u>-</u>	<u>2,119,413,308</u>	Other comprehensive income (loss)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(22,956,017,504)</u>	<u>(109,695,190,894)</u>	Total comprehensive loss for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in an associate recognized in the consolidated financial statements:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021 Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	296,587,222,660	319,543,240,169	Net assets of an associate
Porsi kepemilikan Grup (26,65%)	79,040,494,839	85,158,273,505	Proportion of the Group's ownership interest (26.65%)
<i>Goodwill</i>	16,543,602,216	16,543,602,216	Goodwill
Penyesuaian lain	<u>3,223,374</u>	<u>3,223,374</u>	Other adjustment
Nilai tercatat bagian Grup	<u>95,587,320,429</u>	<u>101,705,099,095</u>	Carrying amount of the Group's interest

b. Ventura Bersama

b. Joint Venture

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Proportion of ownership interest and voting rights held by the Group (%)	
		30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Investasi/Investment	Singapura/ Singapore	50%	50%

Berdasarkan perjanjian *Share Subscription Agreement* tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan bersama dengan Reco Olive Pte. Ltd. memiliki pengendalian bersama atas AD (Catatan 36).

Based on Share Subscription Agreement and joint venture agreement dated July 22, 2016, the Company and Reco Olive Pte. Ltd. has joint control over AD (Note 36).

Rincian atas saldo berjalan investasi ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of outstanding balance of investment in joint venture are as follow:

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Biaya perolehan	1,624,786,511,815	1,624,786,511,815	Acquisition cost
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	(168,909,625,923)	(61,924,532,253)	Accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income
Efek translasi	(17,854,930,346)	(6,811,764,091)	Translation effect
Nilai tercatat bagian Grup	<u>1,438,021,955,546</u>	<u>1,556,050,215,471</u>	Carrying amount of the Group interest

Ringkasan informasi keuangan dari ventura bersama adalah sebagai berikut:

The summarized financial information of the joint venture are as follow:

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Aset			Assets
Kas dan kas di bank	8,232,476,920	18,520,245,925	Cash on hand and in banks
Properti investasi	1,655,371,608,052	1,828,796,741,740	Investment properties
Aset dalam pengembangan	1,680,679,005,568	1,680,680,180,044	Development properties
Lain-lain	42,315,090,582	46,847,228,837	Others
Jumlah Aset	<u>3,386,598,181,122</u>	<u>3,574,844,396,546</u>	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang kepada pemegang saham	503,455,940,000	452,612,997,200	Amount due to shareholders
Lain-lain	6,134,085,824	8,963,090,047	Others
Jumlah Liabilitas	509,590,025,824	461,576,087,247	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik ventura bersama	2,876,043,911,092	3,112,100,430,941	Equity attributable to the owners of joint venture
Kepentingan nonpengendali	964,244,206	1,167,878,358	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>3,386,598,181,122</u>	<u>3,574,844,396,546</u>	Total liabilities and equity
Rugi tahun berjalan	(213,970,187,340)	(14,137,260,137)	Loss for the year
Laba (rugi) komprehensif lain		701,532,460	Other comprehensive income (loss)

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas dicatat dengan nilai tercatat kepemilikan dalam ventura bersama yang diakui dalam

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the joint venture recognized

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

laporan keuangan konsolidasian:

in the consolidated financial statements:

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Aset bersih dari ventura bersama	2,877,008,155,298	3,113,268,309,299	Net assets of the joint venture
Kepentingan nonpengendali	(964,244,206)	(1,167,878,358)	Noncontrolling interest
Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas ventura bersama	<u>2,876,043,911,092</u>	<u>3,112,100,430,941</u>	Equity attributable to the owner of joint venture
Proporsi kepemilikan Grup pada ventura bersama (50%)	<u>1,438,021,955,546</u>	<u>1,556,050,215,471</u>	Proportion of the Group's ownership interest in the joint venture (50%)

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

Properti investasi terdiri dari:

Investment properties consists of the following:

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	30 September/ September 30, 2022 Rp	
Nilai wajar:					At fair value:
Tanah	3,736,128,000	-	-	3,736,128,000	Land
Bangunan dan prasarana	83,721,764,609	-	-	83,721,764,609	Building and improvements
Jumlah	<u>87,457,892,609</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>87,457,892,609</u>	Total
Akumulasi perubahan nilai wajar	23,578,107,391	245,000,000	-	23,823,107,391	Accumulated changes in fair value
Jumlah Tercatat	<u>111,036,000,000</u>			<u>111,281,000,000</u>	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Nilai wajar:					At fair value:
Tanah	3.736.128.000	-	-	3.736.128.000	Land
Bangunan dan prasarana	83.699.886.018	21.878.591	-	83.721.764.609	Building and improvements
Jumlah	<u>87.436.014.018</u>	<u>21.878.591</u>	<u>-</u>	<u>87.457.892.609</u>	Total
Akumulasi perubahan nilai wajar	28.559.985.982	-	4.981.878.591	23.578.107.391	Accumulated changes in fair value
Jumlah Tercatat	<u>115.996.000.000</u>			<u>111.036.000.000</u>	Net Carrying Amount

Properti investasi berupa aset yang disewakan merupakan pusat perbelanjaan (Mal) yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 36a) dan Plaza Parahyangan milik PT Almakana Sari, entitas anak.

Investment properties of leased asset represent shopping centre located under Blok M Terminal owned by LAL (Note 36a) and Plaza Parahyangan owned by PT Almakana Sari, a subsidiary.

Pendapatan sewa, pemeliharaan dan lain-lain, dan beban gedung dari properti investasi adalah sebagai berikut:

Rental, maintenance and other revenues and building expenses from investment properties are as follows:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	
Pendapatan sewa, pemeliharaan dan lain-lain	<u>21,113,530,150</u>	<u>21,674,062,640</u>	Rental, maintenance and other revenues
Beban gedung	<u>10,058,783,592</u>	<u>11,967,347,462</u>	Building expenses

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi Grup selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September

There are no borrowing costs that the Group capitalized during the nine-month period ended September 30, 2022 and for the years ended

2022 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

December 31, 2021.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, investment properties except land and construction in progress, were insured against fire, natural disaster and other possible risks along with property and equipment (Note 13).

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah registrasi di OJK, KJPP Wilson & Rekan pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Estimasi nilai wajar atas properti investasi dikategorikan sebagai level 3 berdasarkan tingkat input pengukuran nilai wajar. Tidak ada beban depresiasi yang diakui sejak menggunakan model nilai wajar.

The assessment of fair value of investment properties was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Wilson & Rekan as of Juni 30, 2022 and December 31, 2021. The valuation was calculated based on income approach and cost approach. The estimated fair value of the investment properties is classified as level 3 based on the level input used in the fair value measurement. No depreciation expenses are recognized since the use of fair value model.

Tabel berikut ini memuat informasi terkait teknik penilaian dan asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar properti investasi:

The following table discloses the valuation technique and significant assumptions employed in the fair value calculation of investment properties:

Properti/ Property	Teknik valuasi/ Valuation technique	Input yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable Inputs	Sensitivitas/ Sensitivity
Pusat perbelanjaan/ Shopping center	Pendekatan pendapatan dengan menggunakan metode diskonto arus kas/ Income approach by using discounted cash flow method	Tingkat diskonto ditentukan dengan menggunakan metode <i>Band of Investment</i> dimana biaya ekuitas dihitung dengan menggunakan <i>Capital Asset Pricing Modal</i> (CAPM) yang menghasilkan tingkat diskonto 9,82% - 10,99% (31 Desember 2021 10,20% - 11,4% / <i>The discount rate is determined by the Band of Investment method in which cost of equity was calculated using Capital Asset Pricing Modal (CAPM) resulting to the discount rate at 9.82% - 10.99% (December 31 2021 10.20% - 11.4%.</i>	Peningkatan pada tingkat diskonto yang digunakan akan mengakibatkan penurunan signifikan pada nilai wajar, dan sebaliknya / <i>An increase in the discount rate would result in a significant decrease in fair value, and vice versa.</i>
	Pendekatan biaya dengan menggunakan metode biaya pengganti terdepresiasi/ Cost approach by using depreciated replacement cost	Kenaikan harga sewa dan biaya layanan sebesar 4,00% (31 Desember 2021 3,36%) dihitung dengan membandingkan properti sejenis, perbedaan lokasi, dan faktor individu, seperti luas, tipe penyewa dan lain-lain / <i>Rental and service charge rate increment at 4.00% (December 31 2021 3.36% was calculated by comparing similar properties, location and individual factors (i.e. area, type of tenant, and others).</i>	Peningkatan signifikan pada asumsi kenaikan harga sewa dan biaya layanan yang digunakan akan menghasilkan peningkatan signifikan pada nilai wajar, dan sebaliknya / <i>A significant increase in the rental and service charge rate assumption used would result in a significant increase in fair value, and vice versa.</i>

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September/ September 30, 2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	24.243.905,008	-	-	-	24.243.905,008	Land
Bangunan dan prasarana	230.482.905,425	-	-	-	230.482.905,425	Building and improvements
Peralatan kantor	24.024.277,351	323.123,154	326.513,510	-	24.020.886,995	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	71.270.504,397	48.186,000	-	-	71.318.690,397	Operational equipment and supplies
Kendaraan	15.763.846,720	-	444.525,000	-	15.319.321,720	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	2.049.155,000	-	-	-	2.049.155,000	Vehicles
Jumlah	367.834.593,901	371.309,154	771.038,510	-	367.434.864,545	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	204.314.746,414	16.14.689,788	-	-	205.929.436,202	Building and improvements
Peralatan kantor	2.184.490,143	1.417,351.472	326.513,510	-	22.905.328,105	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	69.418.645,103	7.19.742,769	-	-	70.138.387,872	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.647.355,136	508.304,534	363.879,146	-	14.791.780,524	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	4.15.892,026	138.132,148	-	-	6.14.024,174	Vehicles
Jumlah	310.611.28,822	4.458.220,711	690.392,656	-	314.378.956,877	Total
Jumlah Tercatat	57.223.465,079				53.055.907,668	Net Carrying Amount

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	24.243.905.008	-	-	-	24.243.905.008	Land
Bangunan dan prasarana	221.391.534.725	415.811.000	-	8.675.559.700	230.482.905.425	Building and improvements
Peralatan kantor	23.941.684.851	82.592.500	-	-	24.024.277.351	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	71.164.000.033	106.504.364	-	-	71.270.504.397	Operational equipment and supplies
Kendaraan	16.675.200.233	17.612.000	928.965.513	-	15.763.846.720	Vehicles
Aset dalam penyelesaian				(8.675.559.700)	-	Construction in progress
Bangunan dan prasarana	8.675.559.700	-	-	-	-	Building and improvements
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	2.049.155.000	-	-	-	2.049.155.000	Vehicles
Jumlah	368.141.039.550	622.519.864	928.965.513	-	367.834.593.901	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	202.483.707.000	1.831.039.414	-	-	204.314.746.414	Building and improvements
Peralatan kantor	19.016.219.576	2.798.270.567	-	-	21.814.490.143	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	68.316.867.702	1.101.777.401	-	-	69.418.645.103	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.711.267.697	865.052.952	928.965.513	-	14.647.355.136	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	353.672.651	62.219.375	-	-	415.892.026	Vehicles
Jumlah	304.881.734.626	6.658.359.709	928.965.513	-	310.611.128.822	Total
Jumlah Tercatat	63.259.304.924				57.223.465.079	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month)	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month)	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 27)	2,420,562,409	2,288,899,203	Cost of goods sold and direct costs (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	2,037,658,302	2,642,105,418	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	4,458,220,711	4,931,004,621	Total

Pelepasan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal and sales of property and equipment is as following:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month)	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month)	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	80,645,849	-	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	63,000,000	-	Proceeds sale of property and equipment
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	(17,645,849)	-	(Loss)/gain on sale of property and equipment

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi Grup selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

There are no borrowing costs that the Group capitalizes during the nine-month period ended September 30, 2022 and for the years ended December 31, 2021.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 280.234.839.487 pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: Rp 278.034.377.350).

Carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 280,234,839,487 as of September 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 278,034,377,350 and).

Grup memiliki tanah seluruhnya seluas 24.630 m² yang terletak di Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan

The Group owns pieces of land with total area of 24,630 square meters located in Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 30 years which will expire in 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of

perpanjangan dan pengurusan tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Biaya yang dikeluarkan atas pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah milik entitas anak disajikan sebagai akun beban tangguhan. Hak legal atas tanah tersebut berjangka waktu 30 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2022, nilai wajar atas beberapa aset tetap – tanah dan bangunan dan beberapa prasarana tertentu sebesar Rp 713.563.000.000. Berdasarkan laporan penilaian yang dikeluarkan oleh KJPP Wilson & Rekan, penilai independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), penilaian dihitung berdasarkan pendekatan nilai pasar. Estimasi nilai wajar dengan pendekatan nilai pasar dikategorikan sebagai level 2.

Aset tetap beserta properti investasi (Catatan 12), kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap (kecuali tanah) dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

	30 September/ September 30, 2022 Rp
Jumlah aset tercatat	88,710,659,879
Nilai pertanggunganan aset tetap (kecuali tanah) dan properti investasi	1,062,797,893,959

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggunganan tersebut diatas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dapat dialami Grup.

the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Expenses related to the extension processing of landrights owned by subsidiaries are presented as deferred charges. The landrights have terms of 30 years.

The fair value of certain property and equipment- land and building and improvements as of June 30, 2022 amounted to Rp 713,563,000,000. Based on the appraisal report issued by KJPP Wilson & Rekan, an independent appraiser registered with the Financial Services Authority ("OJK"), the valuation is calculated based on the market value approach. Estimated fair value using the market value approach is categorized as level 2.

Property and equipment and investment properties (Note 12), excluding land and construction in progress, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, natural disaster and other possible risks.

Following is the information of the net carrying amount of property and equipment (except for land) and investment properties and the related sum insured:

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
	116,701,324,680	Net carrying amount
	1,084,942,747,170	Sum insured for property and equipment (except for land) and investment property

Management believes that the insurance in above coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2022 Rp
Uang jaminan	3,921,898,394
Uang muka pembelian aset tetap	3,850,016,391
Beban tangguhan - hak atas tanah	486,934,218
Uang muka pembelian tanah	131,000,000
Uang muka lainnya	1,654,312,193
Jumlah	<u>10,044,161,196</u>

Uang jaminan terutama merupakan uang jaminan yang dapat diterima kembali atas sewa gedung yang telah dibayarkan sebelumnya oleh Perusahaan.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Uang jaminan	3,884,898,394	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap	-	Advance for purchase of property and equipment
Beban tangguhan - hak atas tanah	526,422,536	Deferred charges - landrights
Uang muka pembelian tanah	131,000,000	Advance for purchase of land
Uang muka lainnya	327,417,331	Other advances
Jumlah	<u>4,869,738,261</u>	Total

Deposits mainly represent refundable deposits for the rental of building that have been paid before by the Company.

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di Cikupa, Tangerang milik GMS.

Advance for purchase of land mainly are advance for land acquisition in Cikupa, Tangerang which belong to GMS.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

This account represents payable for purchase of hotel's inventories, facilities and residence project.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, no interest is charged to trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Manning Development First Pacific Capital Group Limited	577,581,760,000	475,860,760,000
PT Gajah Tunggal Tbk	36,615,299,773	19,637,437,668
	2,917,811,700	2,917,811,700
Jumlah	<u>617,114,871,473</u>	<u>498,416,009,368</u>
Pihak ketiga		
Jangka pendek		
Uang jaminan tamu	97,146,079	753,307,206
Lain-lain	10,469,709,380	16,472,566,182
Sub jumlah	<u>11,441,174,459</u>	<u>17,225,873,388</u>
Jumlah	<u>628,556,045,932</u>	<u>515,641,882,756</u>

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related parties (Note 34)	
PT Manning Development First Pacific Capital Group Limited	
PT Gajah Tunggal Tbk	
Total	
Third parties	
Current maturities	
Guests' deposit	
Others	
Sub total	
Total	

Utang lain-lain kepada PT Gajah Tunggal Tbk merupakan uang muka untuk penjualan tanah kepada GMS yang dibatalkan.

Other accounts payable to PT Gajah Tunggal Tbk represents payable arising from the advance for land sales to GMS, which were cancelled.

Pada tanggal 30 September 2022, Perusahaan memiliki utang lain-lain kepada First Pacific Capital Group Limited sebesar Rp 36.615.299.773 (31 Desember 2021: Rp 19.637.437.668) untuk modal kerja Perusahaan. Utang tersebut tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan. Pada tanggal 14 April 2022 perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 14 April 2023 dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 700.000.000.000 atau ekuivalen dengan USD 48.780.000. Selanjutnya, pada bulan Oktober 2022, perjanjian ini telah diperpanjang lagi sampai dengan 14 Oktober 2023.

As of September 30, 2022, the Company has outstanding other accounts payable to First Pacific Capital Group Limited amounting to Rp 36.615.299.773 (December 31, 2021: Rp 19,637,437,668) for the Company's working capital. Such payable is not subject to interest and due in 12 (twelve) months. On April 14, 2022, the agreement has been extended until April 14, 2023, with maximum facility amounting to Rp 700,000,000,000 or equivalent with USD 48,780,000. Subsequently, in October 2022, the agreement has been further extended until October 14, 2023.

Pada tanggal 11 Oktober 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Manning Development untuk keperluan modal kerja dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 700.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan dibayar dalam waktu 1 (satu) tahun atau dengan cara pembayaran yang akan ditentukan kemudian berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

On October 11, 2021, the Company signed a loan agreement with PT Manning Development for working capital purpose with maximum loan facility amounting of Rp 700,000,000,000. This loan is not subject to interest and will be paid within 1 (one) year or with other method of payment that will be determined later based on the agreement of both parties.

Pada tanggal 30 September 2022, fasilitas telah dimanfaatkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 577.581.760.000 (31 Desember 2021:

As of September 30, 2022, the facility utilised by the Company amounted to Rp 577,581,760,000 (December 31, 2021: Rp 475,860,760,000).

Rp 475.860.760.000).

Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Manning Development untuk mengalihkan kepada Perusahaan, utang JJ, GH, LAL, AAL, dan MBS kepada PT Manning Development dengan jumlah sebesar Rp 12.719.260.000.

Pada tanggal 27 Desember 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan UAL untuk mengalihkan pokok utang kepada PT Bina Makmur sebesar Rp 163.008.500.000 dari UAL kepada Perusahaan. Hal ini mengakibatkan UAL mengakui kerugian atas pelunasan utang sebesar Rp 11.894.869.412, yang diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih di tahun 2021 (Catatan 31).

Pada tanggal 28 Desember 2021, PT Bina Makmur memberitahukan kepada Perusahaan, bahwa mereka telah mengalihkan seluruh utang Perusahaan kepada PT Bina Makmur sebesar Rp 163.008.500.000 kepada PT Manning Development.

On December 8, 2021, the Company entered into an agreement with PT Manning Development to transfer to the Company the payables of JJ, GH, LAL, AAL and MBS to PT Manning Development totaling to Rp 12,719,260,000.

On December 27, 2021, the Company entered into an agreement with UAL to transfer the principal of the payable to PT Bina Makmur amounting to Rp 163,008,500,000 from UAL to the Company. This has resulted in UAL recognising loss on loan extinguishment amounting to Rp 11,894,869,412, which is presented as other gains and losses - net in 2021 (Note 31).

On December 28, 2021, PT Bina Makmur notified the Company, that they had transferred all the payable of the Company to PT Bina Makmur amounting to Rp 163,008,500,000 to PT Manning Development.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Pajak final			Final tax
Pendapatan sewa	366,702,749	268,486,566	Rental revenue
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	100,350,361	153,602,003	Article 4(2)
Pasal 21	1,717,737,222	2,295,269,853	Article 21
Pasal 23	302,444,440	40,933,847	Article 23
Pajak pembangunan 1	392,509,135	611,799,701	Development tax 1
Pajak pertambahan nilai	57,1086,058	1,058,549,728	Value added taxes
Jumlah	<u>3,450,829,965</u>	<u>4,428,641,698</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	13,118,938,268	11,428,109,984	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel equipment
Gaji	8,260,058,670	-	Salaries
Listrik, air dan telepon	625,833,327	629,893,106	Electricity, water and telephone
Konsultan	2,808,024,808	-	Consultant
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	4,329,049,636	10,818,983,843	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>29,141,904,709</u>	<u>22,876,986,933</u>	Total

Biaya yang masih harus dibayar - lain lain utamanya merupakan biaya jasa profesional dan imbalan kerja.

Accrued expenses - others mainly represent professional fees and employee benefits.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA DAN UANG MUKA PENJUALAN **19. UNEARNED REVENUES AND SALES ADVANCES**

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Uang muka penjualan	1,898,732,305	3,789,790,932	Sales advances
Pendapatan diterima dimuka	3,115,551,985	3,044,568,872	Unearned revenues
Jumlah	5,014,284,290	6,834,359,804	Total
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	3,996,159,945	6,430,276,443	Realizable within one year
Bagian jangka panjang - bersih	1,018,124,345	404,083,361	Long-term portion - net

Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Sales advances represents advances received from sale of houses and land at Bukit Tiara Estate, Tangerang, which have not yet met the criteria of revenue recognition.

Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu

There was no revenue recognized in the current reporting period that related to performance obligations that were satisfied in the prior year.

Pendapatan diterima dimuka berasal dari sewa lahan, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.

Unearned revenue represents unearned revenue on land rental, shopping center rental and apartment rental and service charge.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOAN

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
PT Bank Ganesha Tbk	72,500,000,000	80,000,000,000	PT Bank Ganesha Tbk
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(237,771,406)	(313,196,986)	Unamortized transaction costs
Jumlah	72,262,228,594	79,686,803,014	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	(13,000,000,000)	(10,000,000,000)	Current maturities
Bagian jangka panjang	59,262,228,594	69,686,803,014	Long-term loans
Tingkat suku bunga per tahun	Suku bunga deposito ditambah 0,75%	11,25%	Interest rate per annum

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Jatuh tempo dalam tahun:			Due in the year:
2022	2,500,000,000	10,000,000,000	2022
2023	14,000,000,000	14,000,000,000	2023
2024	19,500,000,000	19,500,000,000	2024
2025	21,500,000,000	21,500,000,000	2025
2026	15,000,000,000	15,000,000,000	2026
Jumlah	72,500,000,000	80,000,000,000	Total

Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Ganesha dengan jumlah maksimum sebesar Rp 80.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan Desember 2026 termasuk 24 bulan masa tenggang (*grace period*). Pinjaman ini dijamin dengan aset real estat berupa tanah milik AIL (Catatan 9).

Pada tanggal 4 Februari 2021, pembayaran utang bank yang jatuh tempo di 2021 sebesar Rp 6.999.999.996 ditunda hingga tahun 2024 sampai dengan tahun 2026.

Pada tanggal 23 Desember 2021, perjanjian pinjaman bank ini telah diamendemen untuk menghapus kewajiban Perusahaan untuk menjaga rasio keuangan *current ratio* minimum 1,0x.

Sebelum tanggal 23 Desember 2021, Perusahaan wajib menjaga rasio keuangan *current ratio* minimum 1,0x dan diwajibkan untuk memberikan pemberitahuan tertulis jika terdapat keputusan yang dapat mempengaruhi persyaratan perjanjian pinjaman, antara lain:

- Meminjam dari bank lain atau pihak ketiga lainnya jika pinjaman dijamin dengan aset real estat berupa tanah milik AIL yang dijamin (Catatan 9);
- Bertindak sebagai penjamin atas utang pihak ketiga;
- Menjual, menjaminkan atau menggadaikan kepada bank lain atau pihak ketiga lainnya, termasuk membuat perjanjian-perjanjian lainnya atas aset real estat berupa tanah milik AIL yang dijamin (Catatan 9).

Pada tanggal 19 Januari 2022, tingkat suku bunga pinjaman berubah menjadi 10,25% per tahun.

Pada tanggal 6 Juli 2022, tingkat suku bunga pinjaman per tahun berubah menjadi tingkat suku bunga deposito ditambah *spread* 0,75%.

Pada tanggal 30 September 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 (31 Desember 2021 dan 2020: Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The Company obtained working capital loan facility from Bank Ganesha with maximum credit facility amounting to Rp 80,000,000,000 with interest rate of 11.25% per annum. This loan facility will be due in December 2026, which includes 24-months' grace period. This loan is secured by real estate asset in the form of land owned by AIL (Note 9).

On February 4, 2021, the payment of bank loan due in 2021 amounting to Rp 6,999,999,996 were postponed until 2024 to 2026.

On December 23, 2021, the bank loan agreement has been amended to remove the Company's requirement to maintain a financial ratio minimum current ratio of 1.0x.

Before December 23, 2021, the Company is required to maintain certain financial ratios such as minimum current ratio of 1.0x and obliged to provide written notice for any decision affecting the terms in the loan agreement, among others:

- Borrow from another bank or other third parties if the loan is secured by a real estate assets in the form of land owned by AIL (Note 9);
- Acting as guarantor for third parties debt;
- Selling, pledging or pawning to other banks or other third parties, including making other agreements on real estate assets in the form of land owned by AIL (Note 9).

On January 19, 2022, the loan interest rate has been changed to 10.25% per annum.

On July 6, 2022, the loan annual interest rate has been changed into time deposit interest rate plus spread 0.75%.

As of September 30, 2022, the Company has complied with all the terms required in the loan agreement.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 (December 31, 2021 and 2020: Labor Law No. 13/2003).

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Jumlah imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	5,389,835,111	6,879,123,937
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(14,549,621,000)	-
Beban bunga neto	<u>4,935,519,508</u>	<u>3,257,218,309</u>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>(4,224,266,381)</u>	<u>10,136,342,246</u>

Komponen beban yang dialokasikan dalam laba rugi terdiri dari beban pokok penjualan dan beban langsung, beban umum dan administrasi, dan beban penjualan.

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021*) Rp
Saldo awal	76,085,006,000	78,417,983,000
Biaya imbalan pasti yang diakui dalam rugi laba	(4,224,266,381)	11,992,506,000
Biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	5,662,044,469	(7,263,370,000)
Pembayaran manfaat	<u>(16,781,938,864)</u>	<u>(7,062,113,000)</u>
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>60,740,845,224</u>	<u>76,085,006,000</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja Grup dihitung oleh aktuaris independen KKA Rinaldi & Zulhamdi (d/h. PT RAS Actuarial Consulting). Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
Tingkat diskonto per tahun	7.75%	7.00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9.0%	9.0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pengunduran diri	1,00% - 5,00%	1,00% - 5,00%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/ <i>years</i>	56 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement rate

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost and gain from settlements
Net interest expense
Components of defined benefit cost recognized in profit or loss

The component of expenses allocated in profit or loss consists of cost of goods sold and direct cost, general and administrative expenses, and selling expenses.

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

The Group post-employment benefits is calculated by independent actuary, KKA Rinaldi & Zulhamdi (d/h. PT RAS Actuarial Consulting). The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan yaitu PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

30 September/September 30, 2022						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri B/ Series B	975,272,972	55.89	200	195,054,594,400	First Pacific Capital Group Limited
PT Manning Development Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri B/ Series B Seri A/ Series A Seri B/ Series B	76,859,700 495,000,000 197,867,328	4.40 28.37 11.34	200 1,000 200	15,371,940,000 495,000,000,000 39,573,465,600	PT Manning Development Public (below 5% each)
Jumlah		<u>1,745,000,000</u>	<u>100.00</u>		<u>745,000,000,000</u>	Total

31 Desember/December 31, 2021						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri B/ Series B	1,146,644,372	65.71	200	229,328,874,400	First Pacific Capital Group Limited
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A Seri B/ Series B	495,000,000 103,355,628	27.97 5.92	1,000 200	495,000,000,000 20,671,125,600	Public (below 5% each)
Jumlah		<u>1,745,000,000</u>	<u>100.00</u>		<u>745,000,000,000</u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Agio saham	36,750,000,000	36,750,000,000	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	15,961,645,767	15,961,645,767	Difference in value of equity transaction with noncontrolling interests
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>4,278,000,000</u>	<u>4,278,000,000</u>	Difference in value of restructuring under common control
Jumlah	<u>56,989,645,767</u>	<u>56,989,645,767</u>	Total

Agio saham diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents premium from the Company's public offering of shares in 1994.

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali timbul dari selisih hak Grup atas aset neto GMMS akibat restrukturisasi utang GMMS pada 2014.

Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest arose from the difference in Group share on GMMS' net assets during GMMS debt restructuring in 2014.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan transaksi penjualan saham NGI dari PLB ke Perusahaan pada tahun 2011. Selisih harga jual dan jumlah tercatat investasi NGI sebesar Rp 4.278.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Difference in value of restructuring transaction among entity under common control occurred from sale of NGI shares from PLB to the Company in 2011. Difference in sales price and book value of NGI investment amounting to Rp 4,278,000,000 was recorded in the additional paid-in capital.

24. CADANGAN LAINNYA

24. OTHER RESERVES

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3,137,904,169	(997,365,711)	Foreign currency translation adjustment
Perubahan nilai wajar dari investasi pada instrumen utang dan ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI	(2,375,321,769)	(2,469,697,206)	Change in fair value on investments in equity instruments designated as at FVTOCI
Jumlah	<u>762,582,400</u>	<u>(3,467,062,917)</u>	Total

a. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan

a. Foreign currency translation adjustment

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e., Indonesian rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve.

b. Perubahan nilai wajar dari investasi pada instrumen utang dan ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI:

b. Change in fair value of investments in debt and equity instruments designated at FVTOCI:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	
Saldo awal	(2,469,697,206)	(1,422,442,961)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) yang timbul atas perubahan nilai wajar investasi	94,375,437	(1,047,254,245)	Gain (loss) arising change in fair value of investment
Saldo akhir	<u>(2,375,321,769)</u>	<u>(2,469,697,206)</u>	Ending balance

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

25. NONCONTROLLING INTERESTS

	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak			a. Noncontrolling interest in net assets of subsidiaries
PT Daya Indria Permai (DIP)	2,823,633,018	2,839,192,026	PT Daya Indria Permai (DIP)
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)	17,578,490,405	17,097,078,182	PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)
Jumlah	<u>20,402,123,423</u>	<u>19,936,270,208</u>	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss of subsidiaries
PT Daya Indria Permai (DIP)	15,559,008	962,043,110	PT Daya Indria Permai (DIP)
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)	(481,412,223)	(919,17,085)	PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)
Jumlah	<u>(465,853,215)</u>	<u>870,126,025</u>	Total

26. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

26. SALES AND REVENUES

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	
Pendapatan sewa	21,707,602,125	18,880,917,076	Rental revenues
<u>Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan</u>			<u>Revenue from contracts with customers</u>
Pendapatan jasa:			Service revenues:
Pemeliharaan	7,050,235,873	6,633,161,853	Maintenance revenues
Lain- lain	7,486,329,202	6,507,122,129	Others
Pendapatan hotel:			Hotel revenues:
Kamar	19,437,351,836	11,487,573,700	Rooms
Makanan dan minuman	6,024,467,605	3,298,325,130	Food and beverages
Lain- lain	357,271,288	422,435,458	Others
Penjualan:			Sales:
Tanah dan bangunan	2,025,422,263	-	Land and buildings
Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	<u>42,381,078,067</u>	<u>28,348,618,270</u>	Total revenue from contracts with customers
Jumlah	<u>64,088,680,192</u>	<u>47,229,535,346</u>	Total

Tidak terdapat pengakuan penjualan dan pendapatan usaha yang berasal dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha.

There are no sales and revenues recognized from an individual customer, which represents more than 10% of the total sales and revenues.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

27. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	
Beban langsung jasa			Direct cost - services
Pemeliharaan dan energi	9,878,010,411	9,126,333,627	Maintenance and energy
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5,618,201,465	7,255,264,689	Salaries and employees' benefit
Pajak dan perizinan	1,701,074,559	1,291,572,077	Taxes and license
Kebersihan dan keamanan	1,395,264,845	1,330,950,511	Cleaning service and security
Penyusutan (Catatan 13)	512,094,439	597,090,162	Depreciation (Note 13)
Lain-lain	1,467,848,366	1,456,688,463	Others
Beban langsung hotel			Direct cost - hotel
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4,052,626,841	4,451,784,097	Salaries and employees' benefit
Pemeliharaan dan energi	4,185,176,611	3,052,427,831	Maintenance and energy
Makanan dan minuman	2,330,758,773	1,158,301,326	Food and beverages
Penyusutan (Catatan 13)	1,908,467,970	1,691,809,041	Depreciation (Note 13)
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	470,501,697	180,333,189	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Lain-lain	3,089,035,186	1,921,895,999	Others
Beban pokok penjualan			Cost of goods sold
Tanah dan bangunan	650,792,000	-	Land and buildings
Jumlah	<u>37,259,853,163</u>	<u>33,514,451,012</u>	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	72,307,861,367	74,027,073,184	Salaries and employees' benefit
Penyusutan aset hak guna	6,919,418,140	7,784,345,408	Depreciation of right-of-use assets
Jasa profesional	3,956,888,240	1,720,410,355	Professional fees
Pajak dan perizinan	2,343,532,302	3,197,658,325	Taxes and licenses
Penyusutan (Catatan 13)	2,037,658,302	2,642,105,418	Depreciation (Note 13)
Asuransi	412,372,494	584,288,828	Insurance
Transportasi	1,078,195,152	801,801,972	Transportation
Perlengkapan kantor	355,565,419	314,182,120	Office supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	10,936,292,705	6,668,004,991	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>100,347,784,121</u>	<u>97,739,870,601</u>	Total

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1,427,397,117	1,202,072,346	Salaries and employees' benefits
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	607,653,988	442,015,340	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>2,035,051,105</u>	<u>1,644,087,686</u>	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE COSTS

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	
Beban bunga:			Interest expenses:
Utang bank	5,176,438,309	7,344,803,280	Bank loans
Liabilitas sewa	49,372,765	42,987,888	Lease liabilities
Utang lain-lain	6,155,704	9,359,597,760	Other accounts payable
Provisi bank	75,425,578	78,893,427	Bank provision
Jumlah	<u>5,362,794,356</u>	<u>16,826,282,355</u>	Total

31. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

31. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	
Keuntungan (kerugian) lainnya - bersih	4,899,171,605	1,664,708,969	Other gains (losses) - net
Jumlah	<u>4,899,171,605</u>	<u>1,664,708,969</u>	Total

Keuntungan lainnya – bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 utamanya merupakan perubahan estimasi dari biaya yang masih harus dibayar.

Other gains – net for the nine months period ended September 30, 2022 mainly represent the change in estimation of accrued expenses.

32. PERPAJAKAN

32. TAXATION

a. Beban Pajak Final

Merupakan pajak final dari penjualan apartemen, tanah dan bangunan, pendapatan sewa tanah dan bangunan.

a. Final Tax Expenses

Represent final tax from sales of apartment, land and buildings, rental income land and building.

b. Beban Pajak Nonfinal

(Beban) manfaat pajak penghasilan Grup terdiri dari:

b. Nonfinal Tax Expenses

Income tax (expense) benefit of the Group consists of the following:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	
Pajak kini - Entitas anak	-	-	Current tax - Subsidiaries
Pajak tangguhan - Entitas anak	(248,065,251)	287,976,782	Deferred tax - Subsidiaries
Jumlah	<u>(248,065,251)</u>	<u>287,976,782</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(188,095,482,723)	(142,991,772,386)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi rugi sebelum pajak entitas anak dan laba antar entitas anak yang belum direalisasi	<u>(8,526,114,828)</u>	<u>(22,318,713,288)</u>	Less loss before tax of subsidiaries and unrealized intercompany profit of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(179,569,367,895)</u>	<u>(120,673,059,098)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan sumbangan	249,088,692	241,341,586	Entertainment and donation
Penghasilan bunga	(60,579,169)	(42,649,675)	Interest income
Beban terkait pajak	60,078,782	856,322,913	Tax related expenses
Bagian laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama	113,105,474,514	39,410,405,239	Equity in profit or loss of associate and joint venture
Lain-lain	<u>(82,639,963)</u>	<u>(3,004,953,168)</u>	Others
Jumlah	<u>113,271,422,856</u>	<u>37,460,466,895</u>	Total
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	(2,202,255,500)	7,203,705,000	Post-employment benefits
Aset hak guna	1,176,016,693	(1,142,607,934)	Right-of-use asset
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>237,683,257</u>	<u>266,093,953</u>	Difference between commercial and tax depreciation
Jumlah	<u>(788,555,550)</u>	<u>6,327,191,019</u>	Total
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(67,086,500,589)	(76,885,401,184)	Fiscal loss of the Company for the year
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah penyesuaian	<u>(296,556,750,507)</u>	<u>(236,588,449,171)</u>	Accumulated fiscal losses from prior years after adjustment
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(363,643,251,096)</u>	<u>(313,473,850,355)</u>	Accumulated fiscal losses of the Company

Rugi fiskal dan beberapa perbedaan temporer yang boleh dikurangkan lainnya tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat dipakai terhadap laba kena pajak pada masa mendatang.

Deferred tax assets on fiscal loss and certain other deductible temporary differences are not recognized since the management does not have sufficient basis that the fiscal losses and other deductible temporary differences can be utilized against the taxable income in the future.

Pajak Tangguhan

Merupakan aset pajak tangguhan bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2022 *)	ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	30 September/ September 30, 2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas Anak					
GH					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	777,074,540		(74,712,880)	702,361,660	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	131,776,672	3,564,141		135,340,813	Property and equipment
GMMS					GMMS
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,175,920,680			1,175,920,680	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	101,840,400	(5,703,098)	(42,774,827)	53,362,475	Property and equipment
MBS					MBS
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	(126,457,760)	(126,457,760)	Post-employment benefits obligation
URDD					URDD
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	(1,980,825)	(1,980,825)	Post-employment benefits obligation
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>2,186,612,292</u>	<u>(2,138,957)</u>	<u>(117,487,707)</u>	<u>2,066,985,628</u>	Total deferred tax assets - net

Deferred Tax

Represents net deferred tax assets of subsidiaries with detail as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rate	31 Desember/ December 31, 2021 *)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas Anak						
GH						Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	765,866,000	99,592,240	(164,970,300)	76,586,600	777,074,540	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	166,912,604	(51,827,192)	-	16,691,260	131,776,672	Property and equipment
GMMS						GMMS
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,490,555,200	(226,148,560)	(237,541,480)	149,055,520	1,175,920,680	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	99,495,030	(7,604,133)	-	9,949,503	101,840,400	Property and equipment
MBS						MBS
Liabilitas imbalan pasca kerja	916,260,301	(916,260,301)	-	-	-	Post-employment benefits obligation
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>3,439,089,135</u>	<u>(1,102,247,946)</u>	<u>(402,511,780)</u>	<u>252,282,883</u>	<u>2,186,612,292</u>	Total deferred tax assets - net

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%.

A reconciliation between the income tax

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN PER
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND AS OF
SEPTEMBER, 30 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Continued)**

dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(188,095,482,723)	(142,991,772,386)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi rugi sebelum pajak entitas anak dan laba (rugi) antar entitas anak yang belum direalisasi	(8,526,114,828)	(22,318,713,288)	Less loss before tax of subsidiaries and unrealized intercompany profit (loss) of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(179,569,367,895)	(120,673,059,098)	Loss before tax of the Company
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(39,505,260,937)	(26,548,073,002)	Tax expense at effective tax rate
Dampak pajak atas beban-beban yang tidak dapat dikurang secara perpajakan (penghasilan tidak kena pajak)	25,178,436,701	7,989,928,971	Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income)
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	14,792,449,596	16,914,788,260	Fiscal losses which cannot be utilized in the future
Dampak pajak atas perbedaan temporer yang tidak diakui aset pajak tangguhannya	(432,205,893)	1643,335,770	Tax effect on temporary differences in which the deferred tax assets are not recognized
Beban pajak Perusahaan (Beban) manfaat pajak entitas anak	(248,065,251)	287,976,782	Tax expenses of the Company Tax (expense) benefit of subsidiaries
Jumlah (beban) manfaat pajak Grup	(248,065,251)	287,976,782	Total tax (expense) benefit of the Group

Pada tahun 2021, Grup menerima STP dari kantor pajak atas PPh 21 untuk masa pajak tahun 2021, 2020 dan 2019 tertentu dengan total nilai sebesar Rp 1.165.446.107 dan telah dibayar sepenuhnya pada tahun 2021.

In 2021, the Group received tax assessment from the tax office for income tax Article 21 of certain fiscal period of 2021, 2020 and 2019 totaling Rp 1,165,446,107 and the amount has been fully paid in 2021.

33. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan rugi per saham dasar:

33. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	2021 (Sembilan bulan/ Nine-month) Rp	
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar	(188,809,401,189)	(142,428,566,347)	Loss for computation of basic loss per share
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar	1,745,000,000	1,745,000,000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

At reporting date, the Company has potential dilutive shares.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. First Pacific Capital Group Limited merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Aurora Development Pte. Ltd. dan PT Nusadua Graha International masing-masing merupakan entitas ventura bersama dan asosiasi Perusahaan.
- c. PT Panen Lestari Basuki merupakan entitas anak dari Aurora Development Pte. Ltd.
- d. PT Manning Development merupakan entitas yang dikendalikan oleh personel manajemen kunci Perusahaan. PT Manning Development bukan merupakan pihak berelasi pada tahun 2020.
- e. PT Gajah Tunggal Tbk, PT KMI Wire and Cable Tbk, dan PT Indexim Coalindo memiliki *ultimate beneficial owner* yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Grup adalah sebagai berikut:

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) Rp	
Gaji dan tunjangan jangka pendek	44,993,974,149	28,016,901,977	Short-term remuneration

- b. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang yang timbul atas transaksi tersebut dibukukan sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 8) dan utang yang timbul atas transaksi tersebut dibukukan sebagai utang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 16).

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. First Pacific Capital Group Limited is the majority stockholder of the Company.
- b. Aurora Development Pte. Ltd. and PT Nusadua Graha International are joint venture entity and associates of the Company, respectively.
- c. PT Panen Lestari Basuki is a subsidiary of Aurora Development Pte. Ltd.
- d. PT Manning Development is an entity that is controlled by the key management personnel of the Company. PT Manning Development was not a related party in 2020.
- e. PT Gajah Tunggal Tbk, PT KMI Wire and Cable Tbk, and PT Indexim Coalindo has the same ultimate beneficial owner with the Company.

Transaction with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term remuneration to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Group are as follows:

- b. The Group also entered into non-trade transactions with related parties. At the reporting date, receivable arising from these transactions are presented as other accounts receivable from a related party (Note 8) and payables arising from these transactions are presented as other accounts payable to related parties (Note 16).

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022
DAN 2021 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2022
AND 2021 AND THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)**

35. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran
2. Penyewaan ruang pertokoan
3. Penyewaan dan penjualan apartemen
4. Hotel
5. Penjualan perumahan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

35. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 are based on their operating divisions as follows:

1. Office space rental
2. Shopping center space rental
3. Rental and sale of apartment
4. Hotel
5. Sale of residential

The following are segment information based on the operating divisions:

	2022 (Sembilan bulan/Nine-month)							Konsolidasi/ Consolidated Rp'000	
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental Rp'000	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental Rp'000	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment Rp'000	Hotel Rp'000	Penjualan perumahan/ Sale of residential Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000		
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALES AND REVENUES	-	2118,530	13,341,965	25,819,091	3,814,095	64,088,681	-	64,088,681	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	-	(10,058,784)	(10,513,710)	(6,036,567)	(650,792)	(37,259,853)	-	(37,259,853)	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA BRUTO	-	11,054,746	2,828,255	9,782,524	3,163,303	26,828,828	-	26,828,828	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(10,104,969)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(1,332,867)	Selling expenses
Beban keuangan								(5,362,794)	Finance cost
Beban pajak final								(2,483,929)	Final tax expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama								(13,105,475)	Equity in net profit or loss of associate and joint venture
Penghasilan bunga								313,912	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								2,944,286	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan perubahan nilai wajar properti investasi - bersih								245,000	Gain on changes in fair value of investment properties - net
Kerugian penjualan aset tetap								8,354	Loss on sale of property and equipment
Keuntungan dan kerugian lain - lain bersih								4,899,172	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak								(88,095,482)	Loss before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Segment assets	4,177,243,317	169,523,432	84,492,099	14,147,478	255,281,888	4,827,988,214	(810,810,134)	4,017,178,080	Segment assets
Unallocated assets								-	Unallocated assets
Total consolidated assets								4,017,178,080	Total consolidated assets
Segment liabilities									Segment liabilities
Unallocated liabilities								1815,427	Unallocated liabilities
Total consolidated liabilities								623,603,359	Total consolidated liabilities

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022
DAN 2021 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2022
AND 2021 AND THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)**

	2021(Sembilan bulan/Nine-month)							Konsolidasi/ Consolidated Rp'000		
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental Rp'000	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental Rp'000	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment Rp'000	Hotel Rp'000	Penjualan perumahan/ Sale of residential Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN										
USAHA	-	21674,063	9,933,041	6,208,334	414,098	47,229,536	-	47,229,536	SALES AND REVENUES	
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	-	(11,967,347)	(9,090,552)	(2,456,551)	-	(33,514,450)	-	(33,514,450)	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS	
LABA BRUTO	-	9,706,716	842,489	2,751,783	414,098	13,715,086	-	13,715,086	GROSS PROFIT	
Beban umum dan administrasi								(97,739,871)		General and administrative expenses
Beban penjualan								(1,644,088)		Selling expenses
Beban keuangan								(16,826,282)		Finance cost
Beban pajak final								(2,340,029)		Final tax expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama								(39,410,405)		Equity in net profit or loss of associate and joint venture
Penghasilan bunga								91,022		Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih								(50,193)		Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain - lain bersih								1,664,708		Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak								(42,991,772)		Loss before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION	
Aset segmen	4,103,847,503	177,806,387	82,286,657	60,048,358	256,846,268	4,770,835,173	(665,498,449)	4,105,336,724	Segment assets	
Aset yang tidak dapat dialokasikan								-		Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian									4,105,336,724	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	498,677,474	26,508,472	25,121,507	48,712,044	77,654,313	1,046,673,810	(665,498,449)	381,175,361	Segment liabilities	

Penjualan dan pendapatan berdasarkan pasar

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2022	2021	
	(Sembilan bulan/ Nine-month)	(Sembilan bulan/ Nine-month)	
	Rp	Rp	
Jakarta	36,284,828,617	28,059,009,989	Jakarta
Surabaya	16,183,389,918	9,938,047,778	Surabaya
Bandung	7,806,367,125	8,818,379,911	Bandung
Tangerang	3,814,094,533	4,14,097,668	Tangerang
Jumlah	64,088,680,193	47,229,535,346	Total

Sales and revenue by geographical market

The following table shows the total sales and revenues of the Group by geographical market:

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar (aset real estat, properti investasi, aset hak-guna, dan aset tetap) dan penambahan aset tidak lancar (aset real estat, properti investasi, aset hak-guna, dan aset tetap) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

The following table shows the net carrying value of non current assets (real estate assets, investment properties, right-of-use assets and property and equipment) and additions of noncurrent assets (real estate assets, investment properties, right-of-use assets and property and equipment) by geographical market or location of the related assets:

	Nilai tercatat/Carrying value		Penambahan/Additions		
	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	
	2022	2021	2022	2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bali	1,733,602,647,857	1,731,309,184,203	1,937,373,627	518,699,461	Bali
Tangerang	234,631,848,061	234,380,877,216	126,843,000	841,850,672	Tangerang
Bandung	110,926,359,737	110,801,208,709	4,300,000	42,457,680	Bandung
Jakarta	41,663,007,352	51,883,574,784	346,566,154	109,857,546	Jakarta
Surabaya	34,667,768,566	35,433,639,617		415,811,000	Surabaya
Jumlah	2,155,491,631,573	2,163,808,484,529	2,415,082,781	1,928,676,359	Total

36. IKATAN

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembangunan / Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m², terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

36. COMMITMENTS

- a. Based on the Joint Cooperation Agreement in Construction/Renovation and Development of the Blok M Terminal, Jakarta dated May 14, 1990 between the DKI Jakarta (Jakarta Special Capital District) Government and LAL and the Minutes of Handover of the Blok M Terminal Building and its associated facilities between the DKI Jakarta Government and LAL, the DKI Jakarta Government agreed to transfer the right to operate the Blok M Terminal Building and its associated facilities to LAL. This operation rights was granted for a period of 30 years from the signing of the Minutes of Handover on October 5, 1992. This agreement also covers certain terms and conditions and risks of violating the agreement.

The building is a shopping center building with two floors consisting ±61,750 square meters, located under Blok M terminal, Jakarta.

Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 5 Oktober 2022. Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian interim ini, proses perpanjangan perjanjian ini masih berlangsung, termasuk pembuatan studi kelayakan terkait dengan rencana peruntukan lahan dalam rangka pembangunan/ peremajaan dan pengembangan kawasan terminal Blok M.

This agreement was ended on October 5, 2022. At the authorization date of these interim consolidated financial statements, the extension process of this agreement is still on-going, including the submission of feasibility study related to the designation plan for the construction/revitalization and development of the Blok M terminal area.

- b. Pada tanggal 31 Juli 2015, GMMS menandatangani perjanjian pengelolaan hotel dengan PT AAPC Indonesia ("Operator") untuk pengoperasian dan pengelolaan hotel dengan kompensasi sebagai berikut:

- b. On July 31, 2015, GMMS entered into a hotel management agreements with PT AAPC Indonesia (the "Operator") for the letter to operate and manage the hotel with the compensation as follows:

Jenis tarif/Type of fee	Persentase/Rate
Tarif dasar/Base fee	<ul style="list-style-type: none"> • 2,33% dari total pendapatan/2.33% of total revenue
Tarif insentif/Incentive fee	<ul style="list-style-type: none"> • 5% dari laba kotor jika laba kotor adalah $\leq 35\%$ dari pendapatan kotor/5% of gross operating profit if gross operating profit is $\leq 35\%$ of gross revenue • 6% dari laba kotor jika laba kotor adalah $> 35\% \leq 45\%$ dari pendapatan kotor/6% of gross operating profit if gross operating profit is $> 35\% \leq 45\%$ of gross revenue, and • 7% dari laba kotor jika laba kotor adalah $> 45\%$ dari pendapatan kotor/7% of gross operating profit if gross operating profit is $> 45\%$ of gross revenue
Tarif penjualan dan pemasaran/ Sales and marketing fee	<ul style="list-style-type: none"> • Jasa penjualan sebesar US\$ 7 per kamar/Sales contribution amounting to US\$ 7 per room • Jasa pemasaran sebesar Rp 16.000.000 setiap 3 bulan + 0,4% dari total pendapatan/Marketing contribution amounting to Rp 16,000,000 quarterly + 0.4% of total of total revenue

Semua pembayaran kepada operator akan dilakukan tanpa saling hapus atau gugatan balik dan tanpa dikurangi pajak atau pengurangan yang diberlakukan oleh daerah, atau bank atau biaya lainnya.

All payments to the operator shall be made without set off or counter claim and without reduction for takes or deductions imposed by the territory or bank or other charger.

- c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.256.852 dan Rp 508.235.420 yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

- c. In 2011, GMS and PS entered into a land rental agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) where PGN rents several pieces of land owned by GMS and PS for 10 years starting from December 15, 2011 up to December 14, 2021. The period of agreement can be extended for 5 years in accordance with the agreement between the parties. For this rental, PGN has to pay rental amounting to Rp 2,165,256,852 and Rp 508,235,420 which was fully paid to GMS and PS and recorded as unearned revenues.

Pada tahun 2013, terdapat tambahan sewa lahan milik entitas anak, GMS kepada PGN. GMS mendapatkan tambahan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 987.348.635. Jangka waktu sewa ini mengikuti perjanjian sewa sebelumnya yang akan terakhir pada tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 7 Juni 2022, GMS dan PGN mengadakan perjanjian sewa lahan dengan jangka waktu 10 tahun sampai dengan 14 Desember 2031.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, atas lahan yang disewakan ini GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan yang tercatat masing-masing sebesar Rp 1.788.672.270 dan Rp 520.800.319 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- d. Pada 22 Juli 2016, Perusahaan menandatangani *Restructuring Agreement* untuk menjual 99,97% saham PLB kepada Aurora Development Pte. Ltd. (AD), entitas anak, dengan nilai akuisisi sebesar US\$ 247.902.362 atau setara dengan Rp 3.249.573.023.630, yang dibayarkan dalam bentuk *promissory note* (PN) yang diterbitkan oleh AD kepada Perusahaan. Berdasarkan *Share Subscription Agreement* pada tanggal yang sama, Reco Olive Pte. Ltd., investor pihak ketiga, setuju untuk melakukan investasi pada AD sebesar US\$ 123.951.181 atau setara dengan 50% kepemilikan atas AD, yang akan menggunakan hasil dari investasi ini untuk melunasi 50% dari PN dan sisanya dikonversi oleh Grup menjadi saham AD yang dimiliki sebesar 50% kepemilikan.

Atas transaksi ini, pada Agustus 2016, Perusahaan kehilangan pengendalian atas AD dan secara tidak langsung atas PLB dan melalui AP menandatangani perjanjian ventura bersama dengan Reco.

- e. Pada 22 Juli 2016, Reco, AP dan AD menandatangani *Joint Venture Agreement* dalam rangka untuk mengembangkan tanah milik PLB, menjadi kawasan hunian, ritel dan/atau perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, Reco dan AD sepakat untuk:
- Pengembangan akan dilakukan oleh PLB yang akan menjadi entitas anak AD yang dimiliki sebesar 99,97%.

In 2013, there was addition to the rental owned by a subsidiary, GMS to PGN. GMS received additional unearned revenues amounting to Rp 987,348,635. The term of the rent follows the previous agreement which ended on December 14, 2021. The rental period can be extended for 5 (five) years in accordance with agreement between the parties.

On June 7, 2022 GMS and PGN entered into a land lease agreement for a period of 10 years until December 14, 2031.

For the nine-month period ended September 30, 2022 and for the years ended December 31, 2021, for this leased land GMS and PS have recognized revenue from rental of the land which was recorded amounting to Rp 1.788.672.270 and Rp 520,800,319, respectively which was recorded as part of revenue in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

- d. Based on the *Restructuring Agreement* dated July 22, 2016, the Company sold 99.97% PLB's shares to Aurora Development Pte. Ltd. (AD), a subsidiary, with purchase consideration amounting to US\$ 247,902,362 or equivalent to Rp 3,249,573,023,630, which will be paid with promissory note (PN) issued by AD to the Company. Based on *Share Subscription Agreement* at the same date, Reco Olive Pte. Ltd., third party investor, had agreed to invest US\$ 123,951,181 or equivalent to 50% ownership of AD, who will use the proceeds from the investment to pay 50% the Company's PN and the remaining will be converted into AD shares which owned by the Group for 50% of ownership.

Due to this transaction, on August 2016, the Company lost its control over AD and indirectly, PLB, and through AP, entered into joint venture agreement with Reco.

- e. On July 22, 2016, Reco, AP and AD signed *Joint Venture Agreement* related to the development of PLB's land, into residential, retail and/or office. Based on this agreement, Reco and AD agree to:
- Redevelopment will be undertaken by PLB which will be 99.97% owned subsidiary of AD.

- Memiliki pengendalian yang setara dan kekuasaan untuk mengambil keputusan terkait dengan pengembangan PLB.
 - Bersama-sama mengendalikan dan menunjuk Dewan Direksi (dan termasuk Dewan Komisaris, bila diperlukan) atas AD dan PLB, memutuskan komposisi manajemen, menentukan kebijakan keuangan maupun operasional untuk AD dan PLB dan akan mengambil langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sama.
 - Kecuali terkait dengan operasi lama dari PLB dan syarat-syarat yang telah disebutkan di *Share Subscription Agreement*, Reco dan AP akan mendapat bagian secara proporsional atas penghasilan, keuntungan, dan hasil keuangan.
 - Kerja sama ini akan dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang disebutkan di perjanjian ini dan setiap pihak akan memberikan upaya terbaik untuk kepentingan AD dan PLB.
- f. Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian konsultasi manajemen dengan PT Kebon Melati Mas (KMM) untuk pelaksanaan pengembangan dan penjualan apartemen. Atas perjanjian ini, manajemen akan menagihkan *management fee* sebesar Rp 350.000.000 pada tahun pertama dan sebesar Rp 420.000.000 pada tahun kedua. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 2 tahun terhitung sejak April 2018 dan akan berakhir pada 31 Desember 2020. Pada tanggal 24 Juni 2021, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021 dengan nilai *management fee* sebesar Rp 420.000.000 per bulan.
- Pada tanggal 17 Oktober 2022, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022 dengan nilai *management fee* sebesar Rp 210.000.000 per bulan.
- Reco and AD will have equal control and decision making powers over the development of PLB.
 - Reco and AD will jointly control and appoint the Board of Directors (including the Board of Commissioners where relevant) of AD and PLB, decide the management, financial and operational policies and take all necessary actions to procure the same.
 - Other than existing activities of PLB and the conditions, which were described in the Share Subscription Agreement, Reco dan AP shall enjoy or share in, on a basis proportional of their respective shareholdings, PLB and AD's revenue, profits and financial results.
 - The business shall be carried on in accordance with the principles set out in the agreement and they shall devote their best efforts to advance the best interest for AD and PLB.
- f. On June 28, 2018, the Company entered into a management consulting agreement with PT Kebon Melati Mas (KMM) for the development and sale of apartments. Based on this agreement, management will charge management fee of Rp 350,000,000 in the first year and Rp 420,000,000 in the second year. This agreement has a term of 2 year starting from April 2018 and will expire on December 31, 2020. On June 24, 2021, this agreement was extended until December 31, 2021 with management fee of Rp 420,000,000 per month. At the authorization date of these consolidated financial statements, the extension of this agreement is still in process.
- On October 17, 2022 this agreement was extended until December 31, 2022 with management fee of Rp 210,000,000 per month.

37. KONTINJENSI

Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat PT SAE-Waskita Karya (SW) tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu, dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (*Performance Bond*) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO

37. CONTINGENCIES

Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of PT SAE-Waskita Karya (SW) failure to meet the project timeline set, wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL,

menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

	30 September/September 30 , 2022		31 Desember/December 31 , 2021			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp		
Aset					Assets	
Kas di bank	US\$ SGD	183,743 210,403	2,801,523,880 2,222,466,148	255,950 155,157	3,652,148,114 1,634,389,956	Cash in banks
Jumlah aset		5,023,990,027		5,286,538,070		Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	57,866	882,282,902	57,866	825,690,533	Other accounts payable to third parties
Jumlah liabilitas		882,282,902		825,690,533		Total liabilities
Aset Bersih		4,141,707,125		4,460,847,537		Net Assets

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 15.247 per 1 US\$ pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: Rp 14.269,01) dan Rp 10.562,9 per 1 SGD pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: Rp 10.533,77).

with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Based on the decision of District Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

As of the authorization date of the interim consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to re-examine this case.

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2022, December 31, 2021, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entites' functional currencies as follows:

The conversion rates used by the Group are Rp 15,247.00 per 1 US\$ on September 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 14,269.01) and Rp 10,562.9 per 1 SGD on September 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 10,533.77).

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22) dan tambahan modal disetor (Catatan 23), selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali, penghasilan komprehensif lain (Catatan 24), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Strategi keseluruhan Grup tetap tidak berubah dari tahun 2021.

b. Kategori dan Kelas dari Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Aset keuangan pada FVTOCI - Instrumen ekuitas diklasifikasikan pada FVTOCI/ <i>Financial asset at FVTOCI - Equity instrument classified as at FVTOCI</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortised cost</i>
	Rp	Rp	Rp
30 September 2022			
Aset keuangan			
Aset keuangan lancar			
Kas di bank dan deposito berjangka	37,334,010,325	-	-
Aset keuangan lancar lainnya	-	3,021,272,000	-
Piutang usaha dari pihak ketiga	3,668,325,971	-	-
Piutang lain-lain	-	-	-
Pihak berelasi	251,727,970,000	-	-
Pihak ketiga	1,493,002,670	-	-
Aset keuangan tidak lancar	-	10,15,739,928	-
Investasi saham	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	294,223,308,966	4,037,011,928	-
Liabilitas keuangan			
Liabilitas keuangan jangka pendek			
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	8,596,386
Utang lain-lain	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	617,114,871,473
Pihak ketiga	-	-	11,441,174,459
Utang bank	-	-	13,000,000,000
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	29,141,904,709
Liabilitas keuangan jangka panjang	-	-	59,262,228,594
Utang bank	-	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	730,776,143,621

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest, other comprehensive income (Note 24), retained earnings and noncontrolling interests (Note 25).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

The Group's overall strategy has remained unchanged from 2021.

b. Categories and Classes of Financial Instruments

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Continued)**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Aset keuangan pada FVTOCI - Instrumen ekuitas diklasifikasikan pada FVTOCI/ <i>Financial asset at FVTOCI - Equity instrument classified as at FVTOCI</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2021				December 31, 2021
Aset keuangan				Financial assets
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	31.486.194.711	-	-	Cash in banks and time deposits
Aset keuangan lancar lainnya	-	2.857.960.000	-	Other current financial assets
Piutang usaha dari pihak ketiga	3.716.002.209	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain Pihak berelasi Pihak ketiga	226.306.498.600 780.513.035	- -	- -	Other accounts receivable Related party Third parties
Aset keuangan tidak lancar Investasi saham	-	1.066.292.728	-	Noncurrent financial assets Investment in stock
Jumlah Aset Keuangan	<u>262.289.208.555</u>	<u>3.924.252.728</u>	-	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	1.700.416.963	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain Pihak berelasi Pihak ketiga	- -	- -	498.416.009.368 17.225.873.388	Other accounts payable Related parties Third parties
Uang jaminan penyewa Utang bank	- -	- -	2.821.717.825 10.000.000.000	Tenants' deposits Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	22.876.986.933	Accrued expenses
Liabilitas keuangan jangka panjang Utang bank	- -	- -	69.686.803.014	Noncurrent financial liabilities Bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>622.727.807.491</u>	Total Financial Liabilities

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At the reporting date, the Group does not have any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena Grup memiliki transaksi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Catatan 38). Eksposur risiko mata uang asing ini diperkirakan tidak signifikan.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because the Group has transactions denominated in US Dollar (Note 38). The exposure of this foreign currency risk is not expected to be significant.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Deposito berjangka dan utang bank jangka panjang Grup terekspos pada risiko perubahan nilai wajar karena

ii. Interest rate risk management

The Group's time deposits and long-term bank loan are exposed to a risk of change in their fair value due to

perubahan dari suku bunga. Tidak ada analisis sensitivitas yang disiapkan sebab Grup tidak mengharapkan efek material pada laba atau rugi konsolidasian Grup yang timbul dari efek perubahan yang mungkin terjadi terhadap suku bunga pada instrumen keuangan berbunga tetap pada akhir periode pelaporan. Suku bunga dari deposito berjangka dan utang bank jangka panjang Perusahaan diungkapkan pada Catatan 5 dan 20.

changes in interest rates. No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's consolidated profit or loss and equity arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on fixed-interest bearing financial instruments at the end of the reporting periods. The interest rates of time deposits and long-term bank loan of the Group are disclosed in Notes 5 and 20.

iii. Manajemen risiko kredit

iii. Credit risk management

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Overview of the Group's exposure to credit risk

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

<u>Kategori/ Category</u>	<u>Deskripsi/Description</u>	<u>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</u>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak >90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>A mount is written off</i>

Tabel dibawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by

peringkat risiko kredit:

credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp	
30 September 2022						September 30, 2022
Kas di bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	37,450,526,846	-	-	Cash in banks and time deposits (Note 5)
Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	3,021,272,000	-	3,021,272,000	Other current financial assets (Note 6)
Piutang usaha dari pihak ketiga - bersih (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	4,426,122,056	(757,796,085)	3,668,325,971	Trade accounts receivable from third parties - net (Note 7)
Piutang lain-lain - bersih (Catatan 8) Pihak berelasi Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	251,727,970,000 2,313,826,282	(820,823,612)	251,727,970,000 1,493,002,670	Other accounts receivable - net (Note 8) Related parties Third parties
Investasi saham (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	10,573,928	-	10,573,928	Investment in stock (Note 6)
			(1578,619,697)			
31 Desember 2021						December 31, 2021
Kas di bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	31,486,194,711	-	31,486,194,711	Cash in banks and time deposits (Note 5)
Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	2,857,960,000	-	2,857,960,000	Other current financial assets (Note 6)
Piutang usaha dari pihak ketiga - bersih (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	4,548,348,289	(832,346,080)	3,716,002,209	Trade accounts receivable from third parties - net (Note 7)
Piutang lain-lain - bersih (Catatan 8) Pihak berelasi pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	226,306,498,600 160,136,647	(820,823,612)	226,306,498,600 780,513,035	Other accounts receivable - net (Note 8) Related parties Third parties
Investasi saham (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	1,066,292,728	-	1,066,292,728	Investment in stock (Note 6)
			(1653,169,692)			

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on this item by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of this trade accounts receivable is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 7 includes further details on the loss allowance for this trade accounts receivable.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi resiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual.

Grup memelihara kecukupan dana melalui dukungan finansial dari pemegang saham utama Perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
30 September 2022					
Tanpa bunga					
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	815,964,386	-	-	815,964,386
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	617,114,871,473	-	-	617,114,871,473
Pihak ketiga	-	114,441,174,459	-	-	114,441,174,459
Biaya yang masih harus dibayar	-	29,141,904,709	-	-	29,141,904,709
Uang jaminan penyewa	-	2,513,636,972	-	-	2,513,636,972
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank jangka panjang	4.00%	14,303,214,606	64,732,337,902	-	79,035,552,508
Liabilitas sewa	4.49%-9.67%	451,059,600	112,764,900	-	563,824,500
Jumlah		675,781,826,205	64,845,102,802	-	740,626,929,007

September 30, 2022

Non-interest bearing
Trade accounts payable to third parties
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Accrued expenses
Tenants' deposits
Fixed interest rate instruments
Long-term bank loans
Lease liabilities
Total

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

The Group maintains sufficient funds through financial support from the Company's major shareholder to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 AND
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Continued)**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	1.700.416.963	-	-	1.700.416.963	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	498.416.009.368	-	-	498.416.009.368	Related parties
Pihak ketiga	-	17.225.873.388	-	-	17.225.873.388	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	22.876.986.933	-	-	22.876.986.933	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	-	2.821.717.825	-	-	2.821.717.825	Tenants' deposits
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	11,25%	18.483.732.873	86.371.138.699	-	104.854.871.572	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	4,49%-9,67%	8.241.879.701	338.294.700	-	8.580.174.401	Lease liabilities
Jumlah		569.766.617.051	86.709.433.399	-	656.476.050.450	Total

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang dapat diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

d. Fair Value Measurement

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amount of current financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity or carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tingkat/Level	30 September/ September 30	31 Desember/ December 31	
	2022	2021	
	Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar			Assets measured at fair value
Aset keuangan			Financial assets
Efek ekuitas	Tingkat/Level 1	3,021,272,000	Equity security
Investasi saham	Tingkat/Level 3	10,666,739,928	Investment in stock
Aset nonkeuangan			Nonfinancial asset
Properti investasi	Tingkat/Level 3	11,128,100,000	Investment properties

40. KONDISI EKONOMI

Akibat dari pandemi COVID-19 masih berdampak pada operasional Grup dalam bisnis pusat perbelanjaan dan perhotelan, terutama pada tingkat hunian dan harga sewa yang masih lebih rendah dibanding saat kondisi sebelum pandemi.

Manajemen telah dan akan seterusnya memonitor dampak dari pandemi COVID-19 terhadap kelangsungan usaha Grup, antara lain pengendalian arus kas, biaya operasional dan penentuan prioritas belanja modal kerja. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya yang memadai termasuk ketersediaan kas dan kas setara kas, untuk melanjutkan kegiatan operasional dan belanja modal kerja di masa mendatang.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 14 Oktober 2022, pemegang saham Perusahaan

40. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The aftermath of the COVID-19 pandemic still have an impact on the Group's operation in the shopping centre and hospitality, especially at lower occupancy rates and rental prices compared to pre-pandemic conditions.

Management has and will continuously monitor the impact on the COVID-19 pandemic to the Group's going concern, such as control on cashflow, operational cost and working capital priority. Management believes that the Group has adequate resources, including the availability of cash and cash equivalents, to continue the operational and working capital activities in the future.

41. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on October 14, 2022, the shareholders of the Company approved the

menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Perseroan Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 1.200.559.998 lembar saham Seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per lembar saham.

issuance of new shares through the Company's Capital Increase with Pre-emptive Rights of a maximum of 1,200,559,998 Series B shares, with a nominal value of Rp 200 per share.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim dari halaman 1 sampai dengan 89 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 November 2022.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements on pages 1 to 89 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on November 29, 2022.